

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PUSLATDA
PRA-PON DIY CABOR TAEKWONDO TAHUN 2022-2023



Oleh
Novie Rahmawati
21611251064

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Olahraga

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

ABSTRAK

Novie Rahmawati: Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-Pon DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY. (2) untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY. (3) untuk mendeskripsikan pelaksanaan (*actuating*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY. (4) untuk mendeskripsikan pengawasan (*controlling*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di puslatda pra-PON DIY Cabor Taekwondo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2023. Subjek penelitian ini adalah pengurus taekwondo, pelatih, dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi

Perencanaan manajemen pembinaan prestasi puslatda pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dilakukan dengan cukup baik. Hasil penelitian diperoleh pengurus mampu berkontribusi dengan baik dalam pembinaan prestasi yang dilakukan, pelatih mampu membuat program latihan baik secara fisik maupun taktik, rekrutmen atlet dilakukan dengan baik dengan cara memilih beberapa bibit atlet yang akan di latih guna mencapai prestasi sebaik-baiknya. Pengorganisasian Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian diketahui secara pengorganisasian adanya pengurus di Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo yang jelas, pemilihan pelatih yang baik dan juga atlet yang berkualitas. Pelaksanaan pembinaan prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 berjalan dengan cukup baik, setiap unsur pelaksanaan mampu bekerja dengan memuaskan. Pengawasan yang dilakukan Puslatda Pra-PON DIY dilakukan dengan berkoordinasi secara pemantauan langsung dan pelaporan. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pengurus Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dilakukan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dilakukan dengan memantau kegiatan pelatihan sedangkan secara tidak langsung dengan cara melalui pelaporan dari pelatih kepada pengurus.

Kata Kunci : manajemen, pembinaan prestasi, Pra-PON Taekwondo DIY

Kata Kunci : manajemen, pembinaan prestasi, Pra-PON Taekwondo DIY

Abstract

Novie Rahmawati: Management of Achievement Development in the Training Center for Taekwondo for Pre-PON Event in 2022-2023. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This research is conducted with the aims: (1) to describe the planning for developing the achievements of the taekwondo team of Special Region of Yogyakarta, (2) to describe the organization of the taekwondo team's achievement development of Special Region of Yogyakarta, (3) to describe the implementation (actuating) of developing the achievements of the taekwondo team of Special Region of Yogyakarta, and (4) to describe the supervision (controlling) for the developing the achievements of the taekwondo team of Special Region of Yogyakarta.

The research method used a descriptive qualitative method with purposive sampling technique. This research was conducted at the training center of Taekwondo for Pre-PON (National Sports Week) Event in Special Region of Yogyakarta. The research was carried out in September - October 2023. The research subjects were taekwondo administrators, coaches, and athletes. The data analysis technique used the qualitative analysis conducted during the research, during observation, interviews, and documentation.

Management planning for the achievement development of the training center for Taekwondo fo pre-PON Event in 2022-2023 has been done quite well. The research results show that the management is able to contribute well in developing achievements, the coaches are able to create training programs both physically and tactically, athlete recruitment is conducted well by selecting several athletes who would be trained in order to achieve the best possible performance. The organization of the training center for Taekwondo for 2022-2023 period for Special Region of Yogyakarta has gone well. The results of the research show that organizationally there is clear management at the training center for Taekwondo for Pre-PON Event selection of good coaches and quality athletes. The implementation of the achievement development in the training center of Taekwondo for 2022-2023 Pre-PON Event is going quite well, every element of the implementation is able to work well. Supervision carried out by the training center for Taekwondo for Pre-PON Event is carried out by coordinating with direct monitoring and reporting. Supervision or control carried out by the administrators of training center for Taekwondo for 2022-2023 Pre-PON Event is carried out directly and indirectly. Direct supervision is carried out by monitoring training activities, while indirectly by reporting from the coaches to the management.

Keywords: management, achievement development, Taekwondo for Pre-PON Event



Mengetahui
Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Yogyakarta, 16 November 2023
Disetujui
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP 19650301 199001 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PUSLATDA
PRA-PON DIY CABOR TAEKWONDO TAHUN 2022-2023

Novie Rahmawati
NIM. 21611251064

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Keolahragaan Program Studi Magister Ilmu Keolahragaan

Pembimbing,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO
NIP 196503011990011001

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
NIP 198306262008121002

Pt. Koordinator Program Studi


Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP 198009242006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novie Rahmawati
NIM : 21611251064
Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan FIKK
Judul Tesis : Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY
Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023

Menyatakan bahwa Tesis ini benar – benar karya Saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,
Yang Menyatakan



Novie Rahmawati
NIM 21611251064

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PUSLATDA
PRA-PON DIY CABOR TAEKWONDO TAHUN 2022-2023**

**Novie Rahmawati
NIM. 21611251064**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 14 November 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Ketua/Penguji)		16 November 2023
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		16 November 2023
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.AIFO (Pembimbing/Penguji II)		16 November 2023
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes (Penguji I)		16 November 2023

Yogyakarta, November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua, suami dan anak-anak saya yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini.
3. Teman - teman kerja di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNY yang telah memberikan dorongan motivasi sehingga membuat Saya terdorong untuk segera menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 ” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan guna menempuh studi lanjut program magister di kampus UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang telah memberikan persetujuan dan pengesahan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or. selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan sekaligus plt Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.
5. Seluruh Bapak Ibu Teman-teman Tim Akademik dan Kemahasiswaan Rektorat UNY.

6. Seluruh pengurus, pelatih, dan atlet di Puslatda Pra-PON DIY cabang Taekwondo yang telah membantu dan berkontribusi guna selesainya tugas akhir tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 09 November 2023

Penulis

Novie Rahmawati

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PUSLATDA PRA-PON DIY CABOR TAEKWONDO TAHUN 2022-2023.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Fokus Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Manajemen	16
a. Pengertian Manajemen	16
b. Fungsi – fungsi Manajemen.....	18
2. Manajemen Pembinaan Prestasi	26
a. Sistem pembinaan olahraga secara umum	28
b. Pembinaan prestasi olahraga.....	29
c. Pembinaan Prestasi Taekwondo	30
3. Taekwondo	32
4. Profil Taekwondo Yogyakarta	34
5. Puslatda Pra-PON DIY	37
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38

C. Kerangka Berpikir	41
D. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Keabsahan Data	47
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Ilmiah	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Perolehan Medali PON Daerah Istimewa Yogyakarta	7
Tabel 2. Kisi – Kisi Wawancara	45
Tabel 3. Pedoman Observasi	46
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Susunan Pengurus Pengda TI DIY	35
Gambar 2. Kerangka berpikir Penelitian.....	42
Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaksi Miles and Huberman	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validator	71
Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 2	73
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	75
Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Pengurus	76
Lampiran 5. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Pelatih	78
Lampiran 6. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Atlet	80
Lampiran 7. Lampiran Hasil Wawancara	82
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dalam bidang olahraga mengalami peningkatan yang sangat pesat sampai mempengaruhi semua aspek kehidupan mulai dari industri, perekonomian, pendidikan, gender, dan lain sebagainya. Olahraga merupakan sebuah media yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal untuk memenuhi kesenangan, menjaga kebugaran tubuh, mencari relasi dengan mengikuti komunitas tertentu, hingga olahraga prestasi. Kegiatan olahraga harus dilakukan dengan baik, terarah dan berkesinambungan untuk mengembangkan ketahanan yang bersifat menyeluruh, pembentukan keterampilan, kedisiplinan, penghayatan nilai-nilai sportivitas, nilai-nilai moral, dan estetika sekaligus pembentukan prestasi bangsa. Dalam mengelola atau mengatur jalannya kegiatan olahraga diatur dalam UU No 11. Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, di dalamnya mengatur tentang pola pembinaan, penyelenggaraan olahraga, dan lain sebagainya. Menurut UU No 11. Tahun 2022, pembina Olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi sangat ditentukan dengan peran sumber daya manusia dan juga pemerintah. Hal ini

diperkuat dengan hasil penelitian (Shilbury & Ferkins, 2015) dalam artikelnya yang berjudul “*Exploring the Utility of Collaborative Governance in a National Sport Organization*” yang menyatakan bahwa “*Collaborative governance theory and practice has its origins in public administration and, more specifically, the need for government to work with multiple stakeholders to deliver major projects and services to communities*”. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan peran pemerintah dalam mengembangkan kegiatan keolahragaan, sehingga atlet dapat menjalankan perannya dengan baik, baik sebagai pelajar maupun sebagai olahragawan. Dalam mengatur pembinaan olahraga prestasi terdapat komponen sumber daya manusia meliputi atlet (input), pelatih, dan pengurus. Setiap komponen tersebut harus terintegrasi dan memiliki kualitas yang baik. Tujuan pembinaan olahraga prestasi bisa tidak dapat tercapai secara optimal apabila ada komponen tersebut tidak terintegrasi dan memiliki kualitas yang buruk. Setiap atlet harus siap melakukan seluruh aktivitas yang telah ditetapkan oleh seorang pelatih untuk meningkatkan kemampuannya dan meminimalisir kesalahan. (Yan Grace, et al, 2018) Atlet berbakat menjadi faktor penentu untuk menuju tercapainya mutu prestasi optimal. Bakat merupakan istilah yang sering digunakan di masyarakat dan dapat diterapkan di berbagai bidang termasuk pendidikan, musik dan olahraga (Till et al., 2020). Dengan demikian pembinaan prestasi dimulai dari pembinaan usia dini sebagai upaya untuk menciptakan dan membentuk prestasi optimal. Seorang atlet yang diketahui bakat dan keunggulannya harus di kelola secara sistematis berkelanjutan, sehingga dapat memunculkan bakat prestasi atlet yang maksimal pada usia *golden age*.

Salah satu olahraga populer dengan minat dan antusias yang banyak dari seluruh elemen masyarakat adalah olahraga beladiri taekwondo. Seni beladiri taekwondo berawal pada seni beladiri tradisional Korea, dimana memiliki berbagai keunggulan dan mengajarkan berbagai macam aspek melingkupi aspek fisik, keterampilan bertarung, dan yang paling utama menekankan sikap disiplin mental. Taekwondo memiliki arti seni beladiri menggunakan kaki dan tangan kosong untuk menyerang atau menghindari dari serangan lawan. Seni olahraga beladiri ini melibatkan penggunaan teknik pertarungan tangan dan kaki tanpa senjata untuk membela diri. Seni beladiri taekwondo merupakan olahraga tempur yang menekankan pada teknik tendangan dan gerak kaki yang dinamis (Singh et al., 2018). Secara resmi taekwondo dipertandingkan pada Olimpiade Australia pada tahun 2000. Hingga saat ini pertandingan taekwondo sudah banyak diselenggarakan dengan minat dan antusias yang banyak dari masyarakat. Adapun pertandingan taekwondo dibagi menjadi dua kategori yaitu *kyorugi* dan *poomsae*. Kategori *kyorugi* yaitu pertarungan yang melibatkan posisi menyerang dan bertahan dengan gerakan yang taktis dilakukan secara efisien dan efektif memanfaatkan kinerja gerakan yang dinamis, melangkah, menendang, menangkis, memukul, dan menghindari selama waktu 2 menit dalam satu putaran sebanyak 2-3 babak. Atlet *kyorugi* dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang prima supaya dapat menyelesaikan kompetisi tanpa merasakan kelelahan berlebih. Faktor keberhasilan atlet *kyorugi* yang sukses dalam kompetisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan Vo2max, kekuatan, dan power. Berbeda dengan kategori *poomsae*, pertandingan *poomsae* memiliki sistem

gerakan dinamis dimainkan secara individu, beregu, dan *pair* melakukan serangkaian gerakan jurus yang terangkum menjadi satu gerakan, *poomsae* mempertahankan arah, urutan, posisi, pandangan mata, kuda-kuda, nama *poom* dan teriakan pada beberapa titik *poom* tertentu. Seorang atlet *poomsae* membutuhkan keseimbangan dan koordinasi yang baik pada saat melakukan berbagai teknik tendangan, pukulan, kuda-kuda, dan harus memiliki postur tubuh, kondisi fisik dan mental yang baik dalam kompetisi (Sovia wahyuni, 2020).

Atlet *kyorugi* maupun *poomsae* memang dituntut untuk memiliki kemampuan fisik, teknik, taktik, dan psikis yang baik. Faktor-faktor tersebut memerlukan waktu yang lama untuk dapat membentuk dan melatih terutama pada fundamental yang nantinya akan menjadi pendukung gerakan-gerakan teknik menjadi sempurna dan menjadi otomatisasi ketika dilakukan pada saat latihan maupun pertandingan. Kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang baik tentu saja sangat menguntungkan untuk keberhasilan atlet selama menjalani kompetisi. Bentuk latihan-latihan yang digunakan dalam membangun kondisi fisik perlu dipahami oleh semua atlet dari usia dini, junior, senior, hingga veteran dengan dosis yang sesuai kelompok kategori usia dan level atlet berada. Latihan yang sesuai memberikan manfaat kepada seorang atlet untuk memiliki kemampuan fisik yang baik dan mampu menampilkan pertandingan yang prima. Menurut Occhino et al., (2014: 410) menyatakan bahwa dalam pembinaan olahraga adalah hubungan antara persepsi pelatih untuk memotivasi atletnya dan perilaku pembinaan yang diberlakukan belum diketahui.

Olahraga beladiri taekwondo di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak menyumbangkan prestasinya pada kompetisi nasional. Dojang taekwondo banyak yang mengarahkan pola pelatihan untuk olahraga prestasi membuat pembibitan atlet taekwondo berkembang dengan baik. Yogyakarta sendiri memiliki atlet yang cukup terkenal sejak berdirinya taekwondo di Indonesia, yaitu Rahmi Kurnia SE. Rahmi Kurnia memiliki capaian yang luar biasa dalam karir taekwondo. Dengan pencapaiannya yang mengesankan di tingkat internasional, Rahmi memperoleh penghargaan dari Pemerintah Indonesia. Rahmi merupakan keturunan dari wasit sepakbola nasional, Said Ismail. Rahmi dianugerahi Bintang Paramakrida Pratama, sebuah bentuk penghargaan dari pemerintah yang diserahkan secara langsung oleh Presiden RI Soeharto pada tahun 1993. Partisipasi Rahmi Kurnia dalam berbagai kejuaraan taekwondo tingkat dunia terbukti menghasilkan prestasi luar biasa dengan konsistensi dalam meraih medali, baik emas, perak, maupun perunggu. Diantara pencapaian gemilangnya terdapat medali perak yang berhasil direbut pada SEA Games Manila (Filipina) tahun 1991, medali emas di SEA Games Singapura (1993), medali emas dalam kejuaraan taekwondo Eropa Open di Belgia (1992), medali perak di kejuaraan taekwondo US Open Colorado Spring (1992), medali emas di kejuaraan taekwondo SEATO di Filipina (1992), medali perak di kejuaraan World Taekwondo Champ di New York (1993), serta medali perak Olimpiade Barcelona, Spanyol (1992). Prestasi-prestasi tersebut mencatatkan Rahmi sebagai atlet taekwondo yang mengukir sejumlah prestasi gemilang dalam karirnya.

Perjalanan lambat laun, kompetisi taekwondopun banyak diselenggarakan, minat serta antusias dari taekwondo di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup tinggi, dimulai dari kategori usia *cadet*, junior, senior, dan veteran. Hal tersebut memberikan dampak positif sebagai salah satu upaya untuk terus memajukan prestasi olahraga taekwondo dalam membentuk dan mempersiapkan dari segi sumber daya manusia. Pembibitan atlet sedari dini nantinya akan meningkatkan kuantitas serta dapat bersaing secara sportif untuk menjadi atlet elite. Faktanya Daerah Istimewa Yogyakarta bisa mengirimkan atlet-atlet taekwondo untuk mengikuti pemusatan latihan nasional dan berkarir hingga membela Indonesia pada kompetisi internasional. Hal tersebut dapat terjadi tentu saja berkat usaha atlet yang berlatih secara giat dengan pola pelatihan yang terstruktur dengan baik, serta dukungan dari kepengurusan yang selalu mendukung kinerja atlet taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Prestasi olahraga taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta pada perhelatan PON Riau 2012 cukup baik dengan menduduki peringkat atas termasuk ke dalam 10 besar dengan membawa 2 medali emas, 2 medali perak, dan 1 medali perunggu. Hal tersebut membuktikan bahwa atlet taekwondo DIY mampu bersaing dalam skala nasional dan mampu mempertahankan prestasi sampai pada PON 2016. Prestasi ini mengalami kemunduran setelah berhasil menduduki peringkat 4 pada perhelatan PON XIX Jawa Barat tahun 2016 Kontingen Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil meraih satu medali emas dalam nomor kyorugi, yang dicapai oleh atlet Lia Karina Mansur dengan jumlah total yang diperoleh 1 medali emas, 1 medali perak dan 2 medali perunggu. Daerah Istimewa

Yogyakarta tidak lagi menduduki peringkat 10 besar pada PON XX Papua 2021 seperti pada data berikut:

Tabel 1. Data Perolehan Medali PON Daerah Istimewa Yogyakarta

PEROLEHAN MEDALI PON DIY DAN JAWA BARAT							
KONTINGEN / TAHUN	DIY			Peringkat	JAWA BARAT		
	EMAS	PERAK	PERUNGGU		EMAS	PERAK	PERUNGGU
PON RIAU 2012	2	2	1	-	5	2	3
PON JAWA BARAT 2016	1	1	2	4	12	2	1
PON PAPUA 2020/2021			2	15	9	3	3

Berdasarkan data perolehan medali pada tabel tersebut prestasi taekwondo mengalami penurunan secara signifikan pada PON XX Papua tahun 2021. Perbandingan peringkat prestasi tim taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tim Jawa Barat masih sangat jauh berbeda.

Perolehan medali antara tim taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta dan tim taekwondo Jawa Barat yang menjadi Juara Umum tiga kali berturut-turut pada perhelatan PON membuat tim taekwondo Jawa barat menjadi tim terkuat karena mampu untuk terus mempertahankan puncak prestasi pada kompetisi Nasional. Tabel tersebut tim taekwondo Jawa Barat juga mengalami penurunan perolehan medali pada PON XX PAPUA 2021. Namun penurunan ini tidak membuat peringkat kedudukan prestasi tim Jawa Barat di kancah nasional menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap Pemusatan Latihan Daerah di ketahui bahwa tim taekwondo DIY telah melakukan

pembinaan dan pelatihan dengan cukup baik, namun tidak dipungkiri masih terdapat beberapa hambatan yang dialami. Banyak faktor dapat mempengaruhi kestabilan prestasi yang telah dibangun dilihat dari bagaimana mengelola sebuah organisasi. Selain pola pembinaan yang dirancang dengan baik terstruktur dan terukur dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai serta kesejahteraan atlet sangat perlu diperhatikan. Untuk mencapai tujuan puncak prestasi perlu merancang perencanaan secara matang, penuh perhitungan, dan memperhatikan segala aspek yang terlibat di dalamnya. Perencanaan merupakan fungsi sebuah proses pengelolaan suatu organisasi supaya dapat berjalan dengan baik secara sistematis, efisien, dan efektif. Memiliki sebuah perencanaan program kegiatan yang telah di sepakati oleh bidang kepelatihan maupun kepengurusan, baik dari penentuan kriteria atlet sesuai standart yang ingin dicapai, sistem pembinaan, program pelatihan yang disusun sesuai dengan kondisi dan karakteristik sumber daya yang dimiliki, sumber dana, akan berdampak pada hasil prestasi yang diraih sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Terjadinya penurunan prestasi tim taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa tahun ke belakang ini sistem pembinaan prestasi yang dilakukan jauh untuk memenuhi kebutuhan prestasi yang ingin dicapai, mulai dari perancangan program latihan, pengelolaan sumber daya, menentukan kriteria atlet sesuai standar yang ingin dicapai, serta sistem pembinaan yang kurang tertata dengan baik merupakan dampak terjadinya penurunan prestasi tim taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu kualitas sumber daya manusia, motivasi, dan regenerasi

mengalami kemunduran. Dengan demikian perlu perubahan untuk mengatur ulang dan menata lebih baik lagi struktur organisasi yang mengedepankan kepentingan puncak prestasi. Oleh karena itu perlu untuk merencanakan fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengendalian bisa terintegrasi dengan baik sehingga dapat mencapai puncak prestasi.

Fungsi perencanaan dalam pembinaan prestasi olahraga, termasuk taekwondo, sangat penting dalam menetapkan tujuan, mendorong individu untuk memberikan prestasi terbaik, dan menentukan sumber daya serta program yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Terutama dalam memaksimalkan potensi yang ada di taekwondo DIY.

Fungsi pengorganisasian dalam menjalankan tim taekwondo DIY telah menyusun dan memutuskan susunan pengurus, akan tetapi di tengah sistem pembinaan yang sedang berlangsung mengalami pergantian pengurus sehingga membuat sistem yang telah dirancang sebelumnya menjadi pelik dan menimbulkan adanya konflik internal antar kepengurusan, pelatih hingga atlet dan mengakibatkan terhambatnya pola pelatihan sebagaimana mestinya. Keberhasilan olahraga prestasi tidak hanya melalui kinerja atlet dan pelatih saja, melainkan perlu adanya peran dan tanggung jawab sekelompok individu yang tergabung dalam suatu tim dengan fungsi sebagai pengelola sumber daya tim (atlet, pelatih, *sport medicine*, *sport science*) dimana mampu berinteraksi secara adaptif, saling berhubungan dan dinamis untuk mencapai tujuan yang tertanam dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu diperlukan komunikasi, berkolaborasi, berkoordinasi, dan berinteraksi secara kooperatif satu sama lain untuk

memfasilitasi sumber daya tim dalam mendukung kesuksesan olahraga prestasi. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat 4 faktor yang terkait dengan fungsi dan kinerja tim yaitu: gaya kepemimpinan, perilaku tim yang mendukung, komunikasi, dan *performance feedback*. Dalam meningkatkan kinerja, suatu tim perlu mengamati faktor-faktor tersebut ada dalam seluruh bidang tim. Telah diakui secara luas bahwa dinamika fungsi tim penting untuk hasil dalam olahraga berkinerja tinggi (Salcinovic et al., 2022).

Fungsi pelaksanaan dalam menjalankan tim taekowndo DIY terdapat beberapa kendala yaitu, proses latihan yang sering terhambat karena tidak memiliki ruang latihan yang tetap sehingga harus selalu berpindah-pindah tempat, tidak memiliki jam latihan yang pasti dan sering mengalami keterlambatan proses latihan dikarenakan menyesuaikan tempat latihan yang ada, kurang memperhatikan kesejahteraan atlet dengan keterlambatan pemberian uang saku kepada atlet, belum diketahuinya fungsi pengorganisasian pembinaan prestasi secara terencana dan terukur dengan baik, belum diketahuinya fungsi pelaksanaan pembinaan prestasi yang kurang efektif dan efisien serta fungsi pengawasan pembinaan prestasi belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut menciptakan suasana pelatihan yang tidak kondusif dan membuat atlet merasa tidak nyaman selama menjalani proses latihan. Sedangkan dalam memenuhi proses pembinaan yang baik perlu memperhatikan tujuan dasar membuat program selama proses pembinaan yang meliputi tempat latihan yang memadai, program latihan yang terukur, waktu istirahat, pengetahuan gizi, sistem pembinaan agar atlet dapat berproses dengan baik dan tujuan prestasi

dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembinaan prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Jalannya sebuah perencanaan suatu organisasi dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh dana. Pentingnya mengelola dana adalah untuk menjaring atlet-atlet berbakat, penyaringan pelatih berkompeten, kesejahteraan atlet, fasilitas, serta kegiatan ujicoba. (2) Sistem pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari pemasalan, spesialisasi, hingga mencapai usia puncak prestasi. (3) Fasilitas latihan bukan lagi menjadi penghambat jalannya proses latihan. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak supaya dapat memanfaatkan ketersediaan lahan yang ada. Perlu ada dukungan antara pemerintah, KONI, dan Pengda/Pengprov cabang olahraga dapat memfasilitasi dengan layak sehingga proses latihan dapat berjalan sesuai perencanaan program latihan. (4) Faktor lain dalam meraih keberhasilan prestasi adalah dengan pengadaan fan pengembangan pelatih. Kemajuan dan kemunduran prestasi suatu cabang olahraga salah satunya ditentukan oleh kompetensi pengetahuan dan keterampilan seorang pelatih. (5) Mengukur kemampuan atlet yang telah mengikuti proses latihan dapat dilihat melalui pertandingan. Atlet perlu mengikuti beberapa pertandingan sebagai tolok ukur dan bahan evaluasi pelatih untuk melihat kekuarangan atlet dan hasil program latihan yang telah disusun. (6) Kemajuan organisasi olahraga perlu adanya peranan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai hal yang menyangkut keberhasilan prestasi. Keberhasilan prestasi dapat tercapai dengan dukungan program latihan yang

terencana, berjenjang, dan berkelanjutan ditopang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang dan cabang olahraga. (7) Lingkungan, Media, Sponsor membantu memberikan dampak besar bagi keberhasilan atlet. (8) Kemampuan memimpin untuk mengelola suatu organisasi menjadi faktor penting dalam menjalankan organisasi. Pemilihan pemimpin organisasi perlu memperhatikan pada penyusunan personalia kepengurusan. Pemimpin yang mampu mengelola organisasi keolahragaan dapat meningkatkan prestasi olahraga (Putri et al., 2020).

Fungsi pengendalian merupakan fungsi akhir untuk mengevaluasi terhadap suatu proses kinerja yang telah dilakukan selama periode tertentu. Ada baiknya untuk selalu menganalisis hasil dari setiap kinerja yang telah dilakukan untuk menyiapkan kinerja selanjutnya supaya lebih baik lagi. Fungsi pengendalian yang telah dilakukan pada tim taekwondo DIY selama proses pembinaan dan pelatihan yaitu dengan membentuk dan membangun sistem yang baru yang lebih mengedepankan kualitas daripada kuantitas.

Dari uraian di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya adalah:

1. Proses latihan yang sering terhambat karena tidak memiliki ruang latihan yang tetap, sehingga harus selalu berpindah-pindah tempat.

2. Tidak memiliki jam latihan yang pasti dan sering mengalami keterlambatan proses latihan dikarenakan menyesuaikan tempat latihan yang ada.
3. Kurang memperhatikan kesejahteraan atlet dengan keterlambatan pemberian uang saku kepada atlet.
4. Belum diketahuinya fungsi perencanaan pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan.
5. Belum diketahuinya fungsi pengorganisasian pembinaan prestasi secara terencana dan terukur dengan baik.
6. Belum diketahuinya fungsi pelaksanaan pembinaan prestasi yang kurang efektif dan efisien.
7. Fungsi pengawasan pembinaan prestasi belum berjalan sebagaimana mestinya.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) pembinaan tim taekwondo DIY?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) pembinaan tim taekwondo DIY?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) pembinaan tim taekwondo DIY?
4. Bagaimana pengendalian (*controlling*) pembinaan tim taekwondo DIY?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui, mengidentifikasi, menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan (*actuating*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY.
4. Untuk mendeskripsikan pengendalian (*controlling*) pembinaan prestasi tim taekwondo DIY.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan perbendaharaan ilmu dan teori-teori manajemen khususnya manajemen olahraga yang lebih baru dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepengurusan Daerah Taekwondo Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Dojang di Yogyakarta dapat memberikan

gambaran dan referensi mengenai manajemen pembinaan dan pelatihan bagi atlet dan kepengurusan dojang dengan baik.

- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Banyak definisi mengenai manajemen yang diungkapkan para ahli, secara etimologi, kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti menguasai, mengendalikan, memimpin (Retar, Pisot, & Kolar, 2015:276). Dalam konteks perkumpulan manajemen didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Kinicki & Williams, 2016:4).

Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk melakukan kegiatan manajemen Susanto. N., & Lismadiana (2016:100). Berdasarkan hal tersebut manajemen merupakan hal serangkaian kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen dibutuhkan berbagai organisasi dalam menentukan tujuan bersama. Fungsi manajemen bersifat universal karena semua pendapat tentang manajemen kurang lebih sama. Manajemen dapat dilakukan di berbagai organisasi, masyarakat dan perusahaan. Alasan utama manajemen adalah (1) Untuk mencapai tujuan organisasi. (2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan organisasi. (3) Untuk menjaga efisiensi dan efektivitas. Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi (Daft, 2010: 6).

Manajemen adalah kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sebuah tujuan. Jika sebuah organisasi ingin menjadi sukses maka organisasi tersebut harus menerapkan manajemen yang baik Kautsar et al., (2019: 42). Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kerangka berpikir secara komprehensif guna

melaksanakan evaluasi yang sumatif dan formatif pada suatu proyek, institusi dan program Finney, (2019: 10).

b. Fungsi – fungsi Manajemen

Manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan dan juga target yang diharapkan. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan pengelolaan sumber daya manusia yang ada dan juga sumber pendukung lainnya, seperti material dan juga keuangan. Untuk memaksimalkan peran sumber-sumber tersebut, maka diperlukan pemahaman tentang fungsi manajemen sehingga pelaksanaan manajemen dapat dijalankan secara terencana sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap personal yang diberikan tugas. Arahan yang berasal dari pimpinan dengan tujuan menjadikan dari semua yang diperlukan untuk metode ini agar bisa melakukan penelitian dengan leluasa Lippe & Carter, (2018: 2).

Manajemen memiliki sudut pandang yang luas jika dikaji dalam hal fungsinya. Beberapa pendapat tentang fungsi manajemen seperti *planning, organizing, budgeting, monitoring* dan *evaluation*. Pendapat lain tentang fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. Namun dari berbagai pendapat tentang fungsi manajemen, Batjalery (2019: 138) mengatakan bahwa inti dari fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Istilah-istilah di atas semakin berkembang dan bervariasi. Bin Mubayrik, (2020:2) di dalam penelitiannya yang

berjudul “*New Trends in Formative-Summative Evaluations for Adult Education*” menyatakan bahwa perlakuan evaluasi dengan cara formatif adalah saat kursus berjalan dalam rangka melaksanakan evaluasi pendidikan murid. Secara garis besar kegiatan manajemen akan dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan diakhiri dengan evaluasi (*evaluation*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan adalah untuk menentukan berbagai tugas dan wewenang dari setiap individu dalam merencanakan program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Hal ini diperkuat pendapat Kurtz (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses di mana manajer mengatur tujuan, menghantar masa depan, dan mengembangkan tindakan yang diformulasikan untuk memperoleh dan mencapai tujuan tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut. a) Menetapkan misi dan tujuan sebagai bentuk tanggungjawab seorang manajer untuk menerapkan nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan. b) Pengembangan profit perusahaan yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan perusahaan dan merupakan hasil analisis internal untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi sekarang, serta merinci

kuantitas dan kualitas sumber data sumber daya perusahaan yang tersedia. c) Analisa lingkungan eksternal, dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dan alam apa perubahan-perubahan lingkungan dapat mempengaruhi organisasi Handoko (2015:55). Keterangan tersebut mempunyai hubungan dengan pernyataan Papulova, (2014: 12) bahwasannya program yang sudah ditetapkan wajib dijabarkan pada visi dan misi.

Perencanaan memiliki arti bahwa seluruh kegiatan baik itu jangka pendek maupun jangka pandang harus direncanakan secara matang. Proses ini menjadi dasar keberhasilan sebuah program. Perlu pemilihan strategi khusus pada saat proses perencanaan Tomino et al., (2020: 3). Perencanaan yang baik yaitu dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi dapat menghasilkan rencana yang matang. *Planning* yang terlalu lama akan memberikan dampak negatif dalam rangkaian program. Manajer harus bisa mengurangi atau mempersingkat durasi *planning* agar program dapat segera diimplementasikan. Namun durasi *planning* yang singkat harus diimbangi dengan pemikiran yang matang, karena jika pemikiran atau diskusi pada saat *planning* tidak dilakukan dengan optimal, hasil akhir rancangan program akan tidak akan menghasilkan kualitas atau luaran yang baik.

Cara yang dapat dilakukan untuk mampu melayani masyarakat dengan lebih baik yaitu dimulai dari proses

perencanaan, pengembangan, pemeliharaan, manajemen fasilitas serta seluruh karyawan senantiasa bekerja dengan tujuan untuk memperluas fasilitas Ziakas & Trendafilova (2018: 15). Menurut Shi et al., (2016: 121) menyatakan bahwa suatu manajemen pada fasilitas memiliki hubungan dengan pemeliharaan fasilitas yang sudah dibangun. Proses perencanaan ini akan membuat keputusan apakah program yang telah direncanakan masuk dalam kategori program jangka panjang atau jangka pendek. Jika program yang direncanakan masuk dalam kategori program jangka pendek, otomatis perencanaan tidak membutuhkan waktu yang panjang. Berbeda dengan program jangka panjang, proses perencanaan akan berjalan lebih lama karena banyak aspek pertimbangan yang dapat menjadi penghambat ataupun mempermudah keberhasilan program. Dampak akan muncul berasal dari *planning* sebuah program Taks et al., (2015: 1). Pengertian dampak di atas dalam kaitan manajemen olahraga yaitu hasil dari sebuah rencana yang telah dibuat. Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil salah satu pedoman yang perlu dipegang oleh masing-masing manajer atau pengelola. Perlu diingat proses perencanaan lebih baik dilakukan tidak terlalu lama seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, karena selain program yang tidak kunjung diimplementasikan masalah lain yang akan ditemui yaitu dampak dari proses *planning* yang lama adalah hasil luaran kurang

berkualitas akibat dari proses implementasi program sampai evaluasi program terlalu singkat. Berbagai aspek pada suatu program mempunyai tugas yang esensial dan penting terlebih lagi ketika implementasi, penilaian dan perencanaan Esgaiar & Foster, (2019: 106-107).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah pengorganisasian merupakan implementasi seluruh strategi yang disusun pada saat langkah perencanaan ke dalam sebuah struktur kepengurusan untuk mencapai tujuan dari program Komaludin (2020: 21). Struktur ini disusun berdasarkan kompetensi masing-masing individu untuk dapat mencapai tujuan program. Selain kompetensi yang dimiliki, komitmen pengurus dalam rangkaian struktur juga perlu diperhatikan. Kompetensi dapat diperoleh baik dari kemampuan orang itu sendiri atau dukungan dari pihak eksternal, akan tetapi komitmen seseorang untuk memajukan atau mencapai tujuan program perlu diidentifikasi secara detail. Hal ini karena sifat orang dengan komitmen yang tinggi terutama pada sebuah program belum tentu dimiliki oleh semua orang.

Langkah *organizing* atau pengorganisasian akan jika berdasarkan pembahasan paragraf di atas memiliki inti tentang bagaimana pemimpin membagi wewenang dan tugas dari masing-masing anggotanya. Hal ini sejalan dengan Rachman (2015: 302)

bahwa proses penentuan penanggung jawab, pembagian pekerjaan serta wewenang masing-masing individu merupakan langkah atau proses *organizing*. Proses ini pasti dilalui oleh semua manajer ketika mendapatkan amanah untuk mengelola sebuah organisasi, instansi atau program tertentu.

Dalam penelitian yang berjudul “*Influence of Organizing as A Management Function on Organizational Performance Among Agricultural State-Owned Corporations in Kenya*” menyatakan bahwa fungsi manajerial yang paling kritis merupakan *skill organizing* karena *skill* ini memiliki hubungan atau berdampak dengan keberhasilan suatu program Kabiru et al., (2018: 112). Pernyataan mengandung inti pembicaraan tentang *skill organizing* sangat dibutuhkan bagi seseorang manajer baik manajer instansi dan manajer dalam sebuah program karena *organizing* itu sendiri memiliki dampak langsung terhadap tingkat keberhasilan program atau instansi yang sedang dipimpin. Nagel et al., (2015: 417) Pengaruh eksternal serta internal mempunyai dampak bagi organisasi olahraga yang akan membuat organisasi tersebut menjadi profesional. Suatu organisasi saat belum melaksanakan evaluasi maka organisasi itu belum dapat berkembang dan belajar Brown et al., (2015: 136).

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* digambarkan sebagai suatu usaha mendorong seluruh anggota untuk bekerja sama mewujudkan tujuan bersama untuk mencapai sasaran perusahaan Terry (2016). Penekanan pada kemampuan pemimpin dalam membimbing tim dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan ini, kita dapat melihat bagaimana tim mempraktikkan perencanaannya (Sefrina & Pramithasari, 2021:299). Manajemen pelaksanaan dapat disebut juga dengan manajemen kepemimpinan yaitu kemampuan menggerakkan organisasi supaya berjalan sesuai dengan pembagian kerja dan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan (Nasyir, 2019:6).

Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling*), *actuating* di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan

dengan orang-orang. Evaluasi pada aspek *actuating*, lapangan dijadikan lahan implementasi pengembangan serta evaluasi pada suatu program Basaran et al., (2021: 3).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Boone dan Kurtz (2014) memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai: *“the process by which manager determines whether actual operation is consistent with plans.”* Tindakan pengawasan bisa memberikan dampak yang positif saat orang-orang akan bertindak pada pengawasan biaya, memantau target yang berasal dari suatu unit kerja dan pengaturan pada tindakan kewirausahaan Moskvitin et al., (2020: 3).

Selanjutnya dikemukakan pula oleh Handoko (2015) bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu : (a) penetapan standar pelaksanaan : (b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan : (c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata: (d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan: dan (e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan. Bahan-bahan yang terdapat pada Pengawasan difungsikan untuk mengawasi berjalannya suatu program, pengembangan pada program, sebagai

alat untuk menilai pada kinerja dari suatu program dan alat untuk mengidentifikasi keperluan-keperluan yang ada di sekitar masyarakat Powell & Conrad, (2015: 22). Pemberian dukungan kepada manajer saat dilaksanakannya pemantauan dari kesamaan strategi dan implementasi merupakan sebuah tujuan dari proses pengawasan Bienkowska et al., (2018: 102). Fungsi – fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengait antara satu dengan lainnya sehingga menghasilkan apa yang disebut proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

2. Manajemen Pembinaan Prestasi

Pembinaan memiliki peran yang penting dalam kegiatan manajemen sebuah organisasi. Pembinaan merupakan proses yang memiliki pengertian dan didukung dengan kegiatan usaha untuk melakukan perbaikan Widjaya (2008:98). Perihal tersebut diperkuat dengan pendapat Poerwadarminta (2016:327) yang menjelaskan bahwa pembinaan adalah proses membangun atau melakukan pembaharuan. Pembinaan ini mengarah pada kegiatan membangun dan menyempurnakan terhadap hal-hal baru yang bersifat dinamik dan inovatif.

Pembinaan diperlukan usaha yang maksimal untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan juga perkembangannya. Pembinaan dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang bersifat menghambat dan

mempelajari pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerja yang lebih baik.

Pembinaan yang baik dapat dilakukan untuk meminimalisir kepentingan individual dengan kepentingan suatu organisasi. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk mengarah pada perbaikan yang lebih baik. Dengan demikian, pembinaan dapat menjadi sistem yang dapat dilakukan secara tepat dan fungsional untuk mempertahankan sistem tersebut sampai tujuan tercapai.

Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2016:327) bahwa “pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan”. Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif.

Pembinaan adalah suatu usaha untuk memperbaiki secara terus menerus segala usaha, tindakan, dan proses perbuatan, serta menetapkan standar untuk membuat pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pelatihan atlet berprestasi harus memandu menuju titik akhir yang diinginkan atau sesuai dengan pencapaian kelompok usia. Pembinaan atlet adalah untuk meningkatkan kinerja atlet

secara keseluruhan, termasuk sikap, keterampilan sosial, dan pengetahuan lainnya (Rumbino & Khamidi, 2021).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (*monitoring* dan *evaluasi*). Secara operasional yang dimaksud kegiatan pembinaan dalam tesis ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (*monitoring* dan *evaluasi*). Selain itu, unsur tujuan, materi, cara (metode), dan proses akan menjadi fokus kajian.

a. Sistem pembinaan olahraga secara umum

Tertinggalnya prestasi olahraga nasional dengan negara-negara tetanggainnya merupakan salah satu masalah besar bagi bangsa untuk meningkatkan prestasi olahraganya. Penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk di dalamnya sistem pemassalan, pembibitan, pemanduan dan pengembangan atlet berbakat. Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri, karena untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal makin hari makin mendapatkan persaingan yang ketat baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional.

b. Pembinaan prestasi olahraga

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi olahraga, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional harus memiliki tingkat kebugaran yang baik dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya.

Oleh karena itu pemerintah harus bertanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang yang lebih tinggi yaitu di tingkat internasional. Prestasi merupakan pencapaian akhir yang memuaskan yang telah dicapai berdasarkan target awal yang dibebankan. Jadi prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang diperoleh dengan melakukan kegiatan olahraga dan mampu mencapai hasil yang telah ditargetkan sebelumnya.

Pencapaian prestasi olahraga tidak lepas dari berbagai faktor pendukung di dalamnya, seperti misalnya sebagai berikut: 1) *Aspek biologis*, terdiri dari: a) potensi/kemampuan dasar tubuh (*fundamental motor skill*) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga. b) fungsi organ-organ tubuh, c) struktur dan postur tubuh, d) gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhandan variasi makanan. 2)

Aspek Psikologis, terdiri dari: a) intelektual, b) motivasi, c) kepribadian, d) koordinasi kerja otot dan syaraf. 3) *Aspek Lingkungan*, terdiri dari: a) sosial, b) sarana dan prasarana olahraga, c) cuaca iklim sekitar, d) orang tua, keluarga dan masyarakat. 4) *Aspek Penunjang*, terdiri dari: a) pelatih yang berkualitas tinggi, b) program yang tersusun secara sistematis, c) penghargaan dari pemerintah dan masyarakat, d) dana yang memadai, e) organisasi yang tertib.

Berdasarkan penjelasan tentang pembinaan prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu prestasi olahraga tidak bisa dicapai dengan instan, semuanya memiliki produser yang harus dilaksanakan dan dikelola secara profesional, segala aspek yang terkait dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama untuk kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

c. Pembinaan Prestasi Taekwondo

Pembinaan merupakan suatu bagian dari proses, proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama, baik jenjang waktu pendek, menengah maupun panjang. Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya taekwondo, pembinaan olahraga taekwondo harus efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri.

Pembinaan prestasi olahraga memiliki banyak aspek-aspek yang harus mendukung untuk kemajuan pembinaan prestasi olahraga, salah satunya adalah organisasi-organisasi di bawah naungan KONI juga harus

mengevaluasi sistem pembinaan prestasi yang telah dijalankan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan yang masih ada dalam suatu pembinaan prestasi olahraga. Penghargaan terhadap insan-insan olahraga di Indonesia masih dalam proses berkembang, terdapat banyak pekerjaan rumah yang harus terus dibenahi. Pembinaan prestasi tidak dapat terjadi secara cepat, instan dan sukses dalam pengelolaan olahraga memerlukan dedikasi penuh dan komitmen untuk merancang pembinaan dengan cara yang sistematis (Mutmainah et al., 2023). Oleh karena itu, pencapaian prestasi yang berhasil merupakan hasil langsung dari sub-sistem, yang melibatkan input dan proses pembinaan. Oleh karena itu, pembinaan prestasi tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan secara sistematis, menyeluruh, terarah, dan terprogram. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari beberapa faktor yang memengaruhinya, termasuk ketersediaan atlet potensial yang memadai dan keberadaan pelatih profesional.

Di sinilah keberlanjutan dan daya tarik olahraga beladiri Taekwondo di kalangan masyarakat Indonesia, karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan fisik, melainkan juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan aspek mental dan moral yang positif bagi para praktisinya Anggraeni et al., (2020).

Seorang atlet taekwondo yang memiliki karakter baik atau unggul adalah individu yang berdedikasi untuk melakukan upaya terbaiknya dalam mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama,

lingkungan, bangsa, negara, dan dunia internasional pada umumnya. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan potensi pengetahuannya, disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya, sebagaimana diungkapkan dalam (Taekwondo Indonesia News tahun 2013).

3. Taekwondo

Korea Selatan melahirkan aktivitas seni bela diri yang dikenal dengan nama taekwondo. Taekwondo diperkirakan berasal dari kata tae yang berarti kaki, kwon yang berarti tangan, dan do yang berarti seni (Pratiwi, 2008). Taekwondo adalah seni bela diri yang terutama menggunakan kaki dan tangan untuk menyerang dan bertahan dari lawan. Sejak dinasti Koguryo di Korea pada tahun 37M, taekwondo telah berkembang. Subak, Taekkyon, dan Taeyon adalah beberapa nama yang biasa digunakan untuk menyebutnya. Taekwondo sering digunakan dalam ritual yang dilakukan oleh orang Korea. Ketika Jepang menduduki Korea, Taekwondo digunakan oleh para tentara; perkembangan seni bela diri ini, bersama dengan peradaban tradisional lainnya, sangat ditekan. Seni bela diri Taekwondo diciptakan dan diajarkan hingga Korea merdeka. Pada tahun 1973. Seorang guru taekwondo bernama Kim Un Yong mendirikan Federasi Taekwondo Dunia (WTF), yang berkantor pusat di Seoul, Korea Selatan. Taekowndo telah dipertandingkan di Olimpiade dan saat ini telah dikenal di lebih dari 168 negara. Taekwondo dengan gaya WTF diciptakan di Indonesia pada tahun 1975 berkat Mauritsz Domingus, yang pertama kali datang ke Indonesia di Tanjung Priok, Jakarta, pada tahun 1972. Tiga divisi

seni bela diri taekwondo adalah kyorugi (pertarungan), poomsae (seni), dan kyupa (pemecahan target).

a. Teknik dalam Taekwondo

Gerakan dasar taekwondo, menurut (Zaky, 2018), adalah sebagai berikut:

1) Kuda-kuda (*Soegi*)

Ada beberapa variasi lain dari kuda-kuda, termasuk kuda-kuda rapat (*Moa Soegi*), sikap siap (*Naranhi Soegi*), kuda-kuda berjalan (*Ap Soegi*), dan kuda-kuda panjang, yang mirip dengan kuda-kuda tetapi dengan kaki depan lebih panjang dan lutut kaki depan ditekuk 45 derajat (*Ap Koobi*). Berdiri diam dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut ditekuk hingga 45 derajat (*Joo Choom Soegi*).

2) Tangkisan (*Makki*)

Jurus-jurus Taekwondo meliputi jurus ke arah badan (*Bakat Palmok Momtong An Makki*), ke arah kepala (*Bakat Palmok Eolgool Chukieo Makki*), ke arah bawah (*Bakat Palmok Are Bakat Makki*), ke arah dalam (*Bakat Palmok Momtong Bakat Makki*), dan ke arah dalam dan luar (*Bakat Palmok Momtong An Makki*) dengan menggunakan lengan bawah bagian luar (*An Palmook Momtong Bakat Makki*).

3) Tendangan (*chagi*)

Taekwondo menggunakan berbagai macam tendangan, termasuk tendangan ke depan dengan ujung kaki (*Ap Chagi*), tendangan ke belakang dengan tumit, tendangan ke samping (*Yeop Chagi*), tendangan ke arah kepala yang menyerupai cangkul, dan tendangan melingkar (*Dolyo Chagi*) (*Dwi Chagi*).

4) Serangan (*Kyongkyok Kisul*)

Metode penyerangan ini meliputi tinju (*jireugi*), tendangan (*chagi*), tebasan (*chigi*), tusukan (*chireugi*), dan tendangan (*chagi*).

4. Profil Taekwondo Yogyakarta

Masa bakti Kepengurusan Taekwondo Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021-2025 secara resmi telah dilantik oleh Ketua Umum Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) Letjen TNI (Purn) H. M. Thamrin Marzuki, S.Sos. di Yogyakarta. Berikut adalah susunan jajaran Kepengurusan Taekwondo Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta:

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) PB TI Nomor SKEP.20/PBTI/XII/2021 Tanggal 9 Desember 2021 telah ditetapkan Jajaran Pengda TI DIY Masa Bakti 2021-2025		
I. Pelindung	:	KONI DIY
II. Penasehat	:	1. Ir. H. Krisniantara, W.P 2. Drs. Suradjiman, M.M 3. Prof. Dr. dr. KRT. Adi Heru Husodo, M.Sc., DCN., DLHTM., PKK., DLP
III. Pengurus		
Ketua Umum	:	Ir. Rudy Koeshardijanto
ketua Harian	:	Rino Pattiasina, S.H
Sekretaris Umum	:	Wesley Heince Parera Tauntu, S.E
Wakil Sekretaris Umum	:	Ibnu Majid, S.Kom
Bendahara	:	Paulus Agung Budi Prasetyo
Wakil Bendahara	:	Maria Dwi Kurnia Asih, S.Pd., Jas
Ketua I Bidang Organisasi	:	Nur Widayanto, S.TP
Komisi Cabang	:	Panji Ari Wardana, S.E
Komisi Pelajar dan Mahasiswa	:	Sri Kartika, S.E
Komisi Humas dan Kerjasama	:	Fitri Susanti
Ketua II Bidang Pembinaan Prestasi	:	Suyasto
Komisi Pertandingan	:	Ridwan, A.Md
Komisi Perwasitan	:	RR. E. Sanny Harsono, S.E., M.M., M.T
Komisi Pendidikan dan Pelatihan	:	Aditya Kurniawan, S.E
Komisi Ujian Kenaikan Tingkat	:	Muhammad Akbar
Ketua III Bidang Dana Usaha	:	Harsono
Komisi Perencanaan Anggaran	:	Drs. Tiptop Dwi Winarko, M.M
Komisi Usaha	:	Tri Juni
Ketua IV Bidang Penelitian dan Pengembangan	:	Kolonel Laut (K) drg. Agung Wijayadi, Sp.Ort
Komisi Kesehatan Olahraga / Iptek Olahraga	:	Panji Putra Rizkiyanto, S.Pd
Ketua V Bidang Hukum dan Disiplin	:	R. Candra Akbar Ishmanta, S.H
Anggota	:	1. Priyana Suharta, S.H 2. Bharayudha F.P.S.R., S.H

Gambar 1. Susunan Pengurus Pengda TI DIY

Dengan dilantiknnya kepengurusan TI DIY yang baru dibawah kepemimpinan Ir. Rudy Koeshardijanto dapat melahirkan atlet-atlet taekwondo berprestasi tingkat nasional maupun internasional. Adapun agenda pembinaan prestasi terdekat oleh Pengda TI DIY Periode 2021-2025 yaitu membawa kejayaan prestasi taekwondo DIY menuju PON XXI Aceh-Sumut tahun 2024.

Berdasarkan fungsi manajemen organisasi, Pengda TI DIY telah menjalankan fungsi yang pertama yaitu perencanaan, dimana dengan merencanakan tugas kerja selama 5 tahun kedepan. Salah satu agenda kerja yaitu mendirikan puslatda BK-PON dan PON tahun 2023-2024.

Selanjutnya fungsi organisasi yang kedua yaitu pengorganisasian, yaitu merekrut sumber daya manusia dalam mengatur kegiatan kerja yang telah dilakukan. Dalam pembinaan prestasi tentunya ada pembinaan pelatihan, dimana membutuhkan tim kepelatihan, atlet, kesehatan dan psikologi, untuk menunjang keberhasilan pembinaan prestasi. Adapun atlet yang dipersiapkan pada babak kualifikasi PON berjumlah 21 atlet terdiri dari 15 atlet kyorugi dan 6 atlet poomsae. Fungsi organisasi yang ketiga pelaksanaan, puslatda telah dilaksanakan mulai pertengahan tahun bulan Juli tahun 2022 dengan menjaring bibit-bibit atlet yang dilaksanakan selama 4 hari, adapun kriteria yang dinilai adalah a) antropometri yang terdiri dari tinggi badan dan berat badan. b) kemampuan fisik dan teknik dengan menggunakan tes VO2 Max, kekuatan, dan power dan tes kemampuan teknik dengan *fight*. Djoko Pekik (2002:32) perlu mengidentifikasi komponen penting untuk menyaring bakat dan kemampuan bibit atlet secara objektif, dengan melihat beberapa indikator antara lain: a) pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf. b) antropometri, yaitu pengukuran tinggi badan, berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh, dan lainnya. c) kemampuan fisik yang terdiri dari *speed*, *power*, koordinasi, VO2 Mak. d). kemampuan psikologis, yaitu sikap motivasi dan daya toleransi. e) keturunan. f) lamanya latihan yang diikuti sebelumnya apakah ada peluang untuk berkembang. g) menstrubasi. Selanjutnya talet yang terpilih masuk dalam pola pelatihan secara teratur yang dilakukan pagi dan sore hari dari hari senin-sabtu. Latihan fisik

dilaksanakan di Stadion Mandala Krida dan Latihan teknik dilakukan di Wana Bhakti Yasa. Fungsi organisasi yang keempat yaitu fungsi pengendalian yaitu untuk menjaga agar kegiatan terus berjalan sesuai dengan perencanaan.

5. Puslatda Pra-PON DIY

Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda) Pra-PON DIY sudah diselenggarakan sejak bulan April 2022. Upaya tersebut dilakukan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY untuk memaksimalkan potensi atlet DIY agar bisa lolos dari ajang Pra Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional (PON) yang dihelat pada tahun 2023. Pelaksanaan Puslatda Pra-PON dimulai pada bulan April dengan menjalankan tahap 1. Sedangkan bulan Juli masuk ke Puslatda Pra PON tahap 2. Persiapan untuk Pra-PON digelar dengan baik sehingga atlet potensial benar-benar bisa berkembang pesat. Pra PON ini akan menjadi ajang bagi atlet DIY bersaing untuk mendapat tiket lolos ke PON 2024 mendatang. Dalam program Puslatda Pra PON kali ini, KONI DIY memastikan tidak akan semua atlet yang bakal masuk ke dalamnya. Hanya akan ada atlet-atlet yang dinilai potensial untuk mengikuti persiapan Pra PON dengan kriteria tertentu. Untuk saat ini atlet yang baru masuk ke Puslatda Pra PON adalah mereka yang berhasil raih medali di ajang PON Papua lalu dan masih memiliki prospek atau potensi untuk raih medali di PON 2024. Beberapa aspek dilihat dari aspek yang akan mempengaruhi dalam prospek sang atlet masuk dalam program Puslatda Pra PON diantaranya, usia sang atlet apakah masih masuk

dalam golden age atau masuk dalam batasan usia di cabor yang diikutinya. Aspek domisili sang atlet, apakah bisa dipastikan sang atlet tidak akan pindah daerah lain, serta kepastian cabor dan nomor yang akan diikuti sang atlet peraih medali di PON lalu apakah tetap akan dipertandingkan di PON 2024.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian Mutmainah, S., Juanidi, S., Indardi, N., Permana, D. F. W., Mukarromah, S. B., & Hidayah, T. (2023). *Pembinaan Prestasi Atlet Taekwondo Kabupaten Semarang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan, proses perekrutan, pelaksanaan, pendanaan dan pengorganisasian serta kondisi sarana dan prasarana yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian deskripsi pendekatan kualitatif.
2. Hasil Penelitian Luthfi Ramdhansyah (2022) dengan judul “Pembinaan Olahraga Taekwondo di Kabupaten Sukoharjo”. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Struktur organisasi Taekwondo Kabupaten Sukoharjo yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua bidang. Manajemen pembinaan olahraga Taekwondo di Kabupaten Sukoharjo meliputi beberapa aspek perencanaan, koordinasi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan

pengendalian. Pembinaan atlet Taekwondo di Kabupaten Sukoharjo meliputi rekrutmen, pembinaan yang didampingi KONI, melibatkan pelatih yang kompeten, dan pemenuhan sarana prasarana.

3. Hasil Penelitian Nabila Paramewara (2022) dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Kota Bandar Lampung Periode 2020-2024”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian adalah 1) Manajemen Pengkot Taekwondo Indonesia Bandar Lampung berfungsi dengan baik. 2) Sistem pembinaan prestasi Pengkot Taekowndo Indonesia Bandar Lampung dikatakan baik, karena walaupun dalam keadaan pandemi covid akan tetapi untuk tahapan pembinaan prestasi Pengkot seperti pemasalan, pembinaan, dan peningkatkn prestasi sudah dilaksanakan delam jangka waktu 2 tahun terakhir dan akan secara konstan ditingkatkan.
4. Hasil penelitian Wildan Wirawan Pinandita (2017) dengan judul “Pembinaan Taekwondo di Kabupaten Sleman”. Peneltian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih, Atlet, dan Wasit Taekwondo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan dinarasikan sesuai kaidah yang berlaku. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pembinaan taekwondo di

Kabupaten Sleman tahun 2012-2013 mengalami pasang surut prestasi. Surutnya prestasi Pengkab TI Sleman pada tahun 2013 terjadi karena kurangnya sistem pembinaan, baik pembinaan prestasi, maupun pembinaan dalam kepengurusan. Puncak prestasi pada periode ini terjadi di tahun 2014-2015. Kemajuan prestasi disebabkan karena pembinaan yang maksimal dengan patokan pencapaian prestasi pada tahun sebelumnya. Kontribusi Pengkab TI Sleman berpengaruh besar terhadap kemajuan taekwondo di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Hasil penelitian Miftahul Maghfiroh (2022) dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode Context, Input, Process, Product di Pengkab TI Bondowoso”. Penelitian ini menggunakan metode context, input, proses, produk. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Pengkab TI. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan pengambilan data arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan triangulasi data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Evaluasi *Context* organisasi berjalan dengan sangat baik dengan kelengkapan administrasi dan program kerja yang sudah ada dilaksanakan tetapi perlu pembaruan dan inovasi, perlu dilakukannya penyusunan AD/ART agar pembinaan dapat berjalan tertib, hubungan pengurus, pelatih, dan atlet berjalan dengan solid. Evaluasi *input* rekrutmen pelatih dan atlet berjalan sesuai dengan

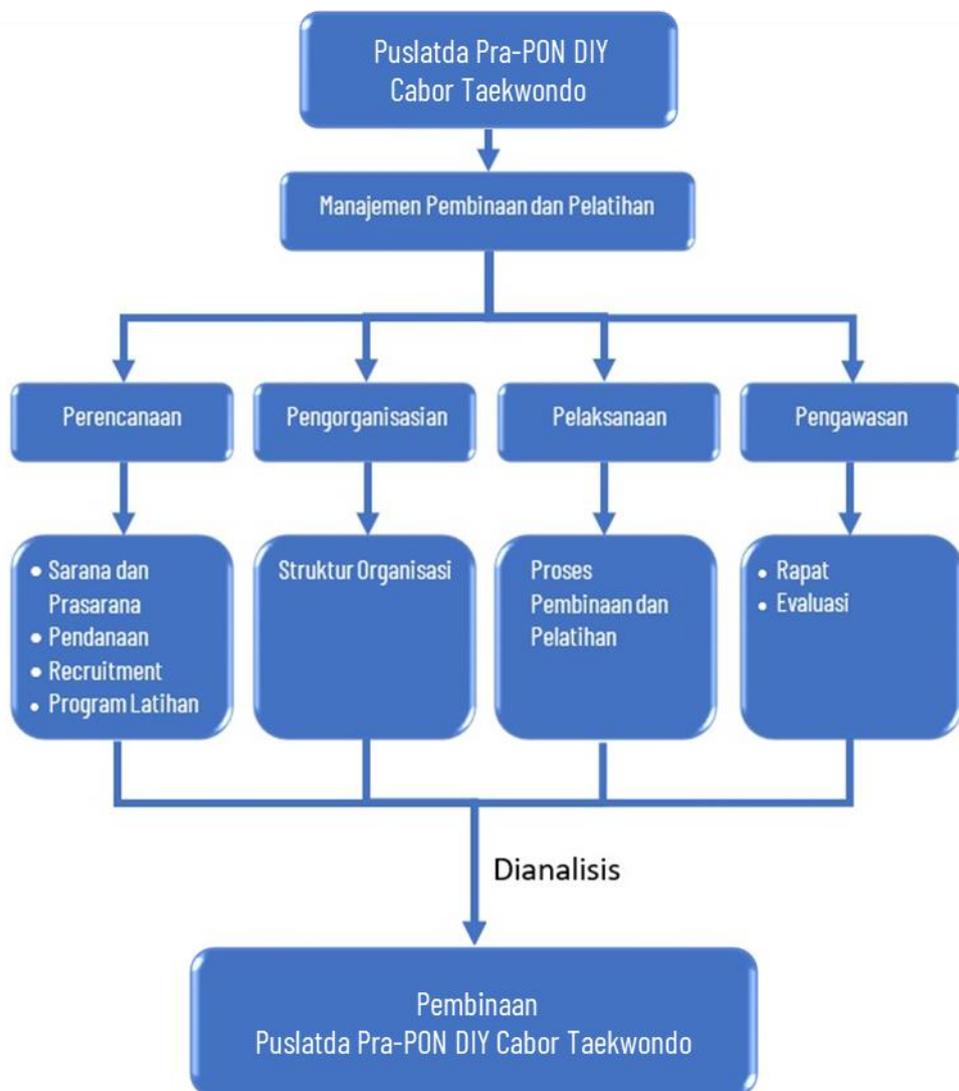
proses rekrutmen yang ditetapkan dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, pengadaan alat yang diperlukan, dan fasilitas untuk mencukupi proses pembinaan. Evaluasi *Proses* perlunya peningkatan dan inovasi program latihan agar mengurangi rasa bosan atlet. Evaluasi *Product* pembinaan sudah sangat bagus dengan hasil yang sudah dicapai.

C. Kerangka Berpikir

Puslatda Pra PON DIY Cabor Taekwondo merupakan salah satu kegiatan pemusatan latihan daerah yang ada di DIY di bawah naungan Bidang Pembibitan dan Pembinaan Prestasi KONI yang dibentuk untuk menghadapi Babak Kualifikasi (BK) atau Pra-PON Tahun 2023. Dalam mencapai hal tersebut, Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo harus melakukan pembinaan prestasi terhadap atlet-atletnya.

Manajemen pembinaan yang terarah, dan terstruktur serta perencanaan dengan baik dapat meningkatkan potensi prestasi di bidang olahraga. Oleh karena itu organisasi dapat memenuhi tujuan secara optimal apabila perencanaan, pengorganisasian serta penggerakan dan pengawasan dilakukan secara terukur. Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi yang diharapkan. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah organisasi olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajer mengadakan koordinasi atas

sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Semua fungsi-fungsi manajemen ini harus dilaksanakan kapan saja dan dimana saja karena kegagalan dan kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajer untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut secara efektif. Dengan adanya pengaturan manajemen yang baik, maka akan membantu dalam pencapaian prestasi atlet secara maksimal.



Gambar 2. Kerangka berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) manajemen Pembinaan prestasi di Puslatda Pra-PON DIY cabor Taekwondo?
2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian (*organizing*) manajemen Pembinaan prestasi di Puslatda Pra-PON DIY cabor Taekwondo?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan (*actuating*) manajemen Pembinaan prestasi di Puslatda Pra-PON DIY cabor Taekwondo?
4. Bagaimanakah proses pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo dalam pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang analisis pelaksanaan manajemen pembinaan dan Pelatihan Pra-PON Taekwondo DIY. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puslatda Pra-Pon Taekwondo DIY. Penelitian dilakukan mulai bulan September - Oktober 2023.

C. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet/ pemain Taekwondo. Responden adalah siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti. Sugiyono (2016) juga menambahkan bahwa responden atau subjek penelitian terlibat secara aktif dari penemuan dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data sampai pengambilan keputusan. Sumber data adalah pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua.

Data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, foto, atau tindakan yang diperoleh dari tiga sumber data, yaitu; orang, tulisan, dan tempat. Sumber data, baik data primer maupun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus Pengda TI DIY yang meliputi, pelatih, atlet taekwondo sesuai dengan objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pengelola, pelatih, dan atlet yang berada di Puslatda Pra-Pon Taekwondo DIY. Rencana kisi-kisi wawancara untuk masing-masing indikator yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi – Kisi Wawancara

No.	Indikator	Kisi-kisi
1	Perencanaan (<i>planning</i>)	<ol style="list-style-type: none">1. Sasaran yang akan dicapai2. Keterlibatan dalam penetapan sasaran3. Adanya kegiatan dalam pencapaian sasaran4. Proses penganggaran yang dilakukan5. Kendala dalam mencapai perencanaan yang ditetapkan6. Sarana Prasarana yang dimiliki7. Proses rekrutmen Atlet/pemain8. Perencanaan Program Latihan
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ol style="list-style-type: none">1. Pembagian tugas2. Komunikasi dalam organisasi3. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam komunikasi di organisasi4. Tujuan pengorganisasian

3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran yang dicapai 2. Kegiatan pencapaian sasaran 3. Tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam pembinaan dan latihan 4. Kerja sama organisasi dengan organisasi lain 5. Pendanaan yang diperoleh 6. Kendala pelaksanaan pembinaan dan pelatihan
4.	Pengawasan (<i>controlling</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dalam pengawasan 2. Tujuan pengawasan 3. Alat yang digunakan dalam pengawasan 4. Jangka waktu pengawasan

2. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses yang berlangsung.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamatai	Ada	Tidak
1.	Visi dan misi		
2.	Struktur organisasi		
3.	Pembagian tugas		
4.	Kegiatan Pembinaan		
5.	Koordinasi		
6.	Program Kerja		
7.	Evaluasi		

3. Studi Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data-data dan laporan kegiatan, laporan pendanaan kegiatan (data, pelatih, pegawai dan atlet), sarana dan prasarana dan foto-foto yang berkaitan proses pada waktu latihan. Studi dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman dokumentasi di bawah ini.

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Dokumen kegiatan a. Rencana kegiatan b. Foto-foto kegiatan		
2.	Kepengurusan organisasi		
3.	Dokumen rencana kerja		
4.	Dokumen hasil evaluasi		

E. Keabsahan Data

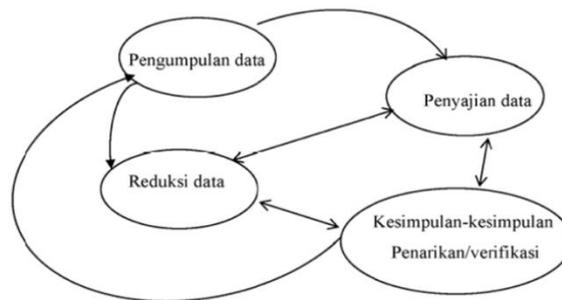
Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik yang berbeda mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2015:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi dengan metode dimaksudkan untuk mengecek derajat kepercayaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori dimaksudkan untuk menggambarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data didasarkan pada data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337-345) sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaksi Miles and Huberman

Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan tiap-tiap analisis data tersebut.

1. Tahap pengumpulan data

Data dikumpulkan diawali dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan informan. Sebagai tambahannya, peneliti mengambil data dokumentasi yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih data yang sesuai dengan masalah yang dianalisis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Jumlahnya yang begitu banyak, sehingga perlu direduksi

dan dipilih data yang memang menjawab masalah yang akan dianalisis. Dengan demikian, data tersebut dapat memberikan gambaran tentang masalah yang dianalisis, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembinaan dan latihan Puslatda Pra-Pon Taekwondo DIY.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan gambaran dari data yang telah direduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan penjelasan, ringkasan, penyederhanaan data, sehingga mudah untuk dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi. Langkah ini dilakukan setelah penyajian data sesuai dengan tema masing-masing dengan menarik kesimpulan dan verifikasi yang tidak terlepas dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pembinaan prestasi puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023. Penelitian ini mencakup tentang manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan. Penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara melihat apa yang terjadi di lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan peneliti terhadap sumber daya manusia yang ada di Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 yang meliputi pengurus, pelatih dan atlet Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo.

1. Perencanaan (*Planinng*)

Hasil penelitian manajemen pembinaan prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 berdasarkan perencanaan diketahui perencanaan yang dilakukan oleh Puslatda dalam menghadapi Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 telah berjalan dengan baik, hasil wawancara dengan salah satu pelatih menyatakan:

“peran pengurus banyak, secara psikologis, secara finansial juga menjadi peran dari pengurus (Ad, 20/10/2023)”

Lebih lanjut pelatih juga menyatakan:

“biasanya dilihat dari beberapa pertandingan, nanti akan dipantau kira-kira yang berpotensi akan diuji cobakan dengan program latihan, kalau progresnya bagus ya nanti diseleksi lagi (Sr, 20/10/2023)”

Dalam tahap perencanaan pembinaan prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 tentu saja peran dari pengurus KONI setempat dan pelatih sangat berperan dalam menentukan langkah pembinaan dan juga penyiapan program latihan. Pengurus harus bisa menyediakan fasilitas yang memadai dan juga anggaran atau finansial yang cukup untuk pembinaan prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023. Sedangkan pelatih harus mempunyai target yang jelas serta program latihan yang baik, agar Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dapat berhasil secara maksimal.

Untuk bisa mendapatkan prestasi yang baik tentunya harus didukung oleh perencanaan yang matang mulai dari tujuan dan target yang ingin dicapai. Hasil wawancara dengan beberapa atlet menunjukkan:

“untuk rencana latihan berusaha sekeras mungkin untuk mengikuti latihan ini, ya caranya dengan latihan dengan maksimal, memenangkan pertandingan di setiap even (SAP, 20/20/2023)” lebih lanjut menyatakan “usaha yang dilakukan latihan dengan sungguh-sungguh, berdoa, selain latihan di sini ya kadang ada latihan tambahan di rumah” (SAP, 20/10/2023)

Pernyataan lain yaitu :

“rencana awal dengan menetapkan tujuan yang akan di dapatkan dalam pelatihan” lebih lanjut menyatakan usaha yang dilakukan adalah dengan latihan keras, mengikuti arahan pelatih kalau masiha da waktu kita latihan mandiri, bisa di rumah” (DB, 20/10/2023)

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dari hasil wawancara yang dilakukan peran pengurus sangat besar dalam perencanaan ini, seperti yang disampaikan bahwa peran psikologis, finansial juga termasuk di dalamnya. Sehingga dapat membantu memaksimalkan atlet dalam merencanakan tujuan dapat didukung secara optimal untuk menuju target yang ditentukan disisi lain atlet juga harus bersikeras berlatih.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil penelitian dalam hal pengorganisasian di Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 menunjukkan jika pengorganisasian yang dilakukan oleh Puslatda Pra-PON DIY sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya struktur pengurus yang jelas dan juga beberapa pelatih yang sangat berkompeten dalam memberikan pembinaan kepada atletnya. Selain itu dalam proses rekrutmen atlet juga Puslatda Pra-PON DIY dilakukan dengan sangat baik dan selektif, sehingga hal ini menunjukkan keprofesionalan Puslatda Pra-PON DIY.

Pengurus memberikan perhatian kepada atlet dan pelatih, pelatih juga memberikan perhatian yang sangat baik pada atlet. Hasil wawancara dengan asisten pelatih menyatakan

“programnya dari pelatih bagus, hanya saja harus menyesuaikan kondisi fisik atlet atau sedang cedera (Sr, 20/10/2023)

Lebih lanjut juga menyatakan

“yang saya tahu pengurus cukup memfasilitasi dengan dana, untuk pertandingan ya di cover sama pengurus (Sr, 20/20/2023)

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan jika dalam Puslatda Pra-PON DIY sudah menunjukkan adanya kepengurusan yang baik dan peran yang baik dari masing-masing pengurus dan pelatih sehingga setiap peran harus memiliki komitmen yang jelas dari pengurus dan pelatih. Sesuai dengan pernyataan pelatih menyatakan :

“kalau pembagian tugas ya sudah baik, pelatih fisiknya sudah ada, kalau pelatih taktiknya juga sudah ada, kalau misalnya pelatih berhalangan hadir ya saya sebagai asisten pelatih harus siap menggantikan dengan diberi program latihannya (Sr, 20/10/2023)”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika ada pembagian tugas dalam mengelola puslatda untuk CAbor Taekwondo, sehingga di harapkan perand ari masing-masing dapat maksimal. hasil wawancara dengan beberapa atlet menyatakan :

“manajemen pelatihanya terkontrol dengan baik, lebih lanjut menyatakan “kalau untuk program latihan Sudah sesuai, dan biasanya frekuensi latihanya saat 2 bulan agak tinggi, tapi kalau udah mendekati di kurangi “
(Dd, 20/10/2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus, pelatih dan atlet dapat dinyatakan bahwa dalam pembuatan program perlu untuk memperhatikan kondisi atlet yang dituju guna untuk mengurangi cedera ataupun kelelahan yang berarti. Walaupun pengurus mendukung melalui finansial, tapi pihak pengurus wajib mengetahui program yang diberikan oleh pelatih fisik terhadap atlet supaya dapat terkontrol dengan baik dan meminimalisir cedera.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Tahap pelaksanaan oleh Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 diperoleh bahwa pelaksanaan pelatihan yang dilakukan sudah baik, peran dari pelatih baik, peran dari atlet baik dan peran dari pengurus juga baik. Hasil wawancara dengan pelatih menyatakan

“peran pelatih sudah baik, dalam hal ini kerja keras membuat program latihan, karena pemain juga mempunyai beberapa latar belakang yang berbeda, ada yang masih sekolah ada yang mahasiswa (Ad, 20/10/2023)

Hasil wawancara dengan salah satu atlet menyatakan

“Yang jelas pelatih mampu memberikan mendukung atau memotivasi kepada atlet (Bg, 20/10/2023)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika pelatih mampu memberikan peran yang baik kepada atletnya pelaksanaan kegiatan pelatihan

mampu berjalan dengan sangat baik, dimana pelatih memberikan program latihan yang sesuai untuk kebutuhan atlet

Pernyataan dari salah satu atlet juga menyatakan :

“Kalau yang pagi latihan fisik dan yang sore biasanya latihan teknik, ya Kalau fisik ya kita latihan sprint, latihan kebugaran (Vd, 20/10/2023)

Pendapat lain menyatakan:

“Kalau yang pagi latihan fisik dan yang sore biasanya latihan teknik, kalau fisik ya kita latihan sprint, latihan kebugaran (Bg, 20/10/2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika pelayanan Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 sudah dilaksanakan semaksimalnya sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan yang diberikan ke atlet sudah sesuai dengan sistemnya.

Hasil penelitian tersebut di perkuat dengan beberapa atlet yang menyatakan:

“ya latihan pagi adalah latihan fisik dan sore latihan taktik, latihan pagi 05.30 – 07.30 dan latihan sore dilakukan 15.30 – 17.30 (Cs, 20/10/2023)

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diartikan bahwa Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 pengawasan (kontrol) dilakukan oleh pihak pengurus Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo sudah cukup baik, pengurus melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan secara langsung yaitu dengan cara pengurus mendatangi Puslatda secara langsung dan mengawasi proses latihan yang dilakukan, akan tetapi hal itu tidak dilakukan dalam kurun waktu yang rutin. Pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung dilakukan melalui laporan dari pelatih. Dalam

pelaksanaan latihan biasanya pelatih melaporkan hasil latihan kepada pengurus terkait dengan proses dan hasil latihan.

Seuai dengan wawancara dengan asisten pelatih menyatakan :

“Kalau pengurus datang kadang kadang, tapi kalau pelatih ya melaporkan hasil latihan. Datangnya biasanya saat latihan tanding kalau pas latihan ya kadang tidak (Sr, 20/10/2023)”

Sedangkan pendapat dari salah satu atlet menyatakan :

“ya agak kurang, fasilitasnya masih kurang, kayak ini untuk tempat latihan masih nyewa, berpindah- pindah (Ft, 20/10/2023)”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diartikan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, meskipun demikian menunjukkan jika pengurus melakukan pengawasan dengan cukup baik. Pengawasan merupakan hal yang cukup penting dalam pengelolaan manajemen dalam suatu kegiatan. Dengan adanya pengawasan tersebut maka tindakan dan pelatihan dapat terkendali dengan baik.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil beberapa wawancara kepada atlet yaitu :

“Ya berperan, dan responnya cukup baik, misalnya ada sarana yang tidak bisa di pakai ya pengurus cepat tanggap, dan ketika latihan kadang ada pengurus yang mengawasi jalannya latihan” (Dd, 20/10/2023).

Lebih lanjut pernyataan lain

“peran pengurus sangat baik, menyediakan latihan setiap hari, ya dari pelatih ya memantau perkembangan atletnya (YA, 20/10/2023)”

B. Pembahasan

Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabang Taekwondo Tahun 2022-2023 adalah sebuah penelitian yang mengkaji pendekatan yang dilakukan dalam mempersiapkan atlet Taekwondo di wilayah DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama dalam

manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan. Dalam fase perencanaan, langkah-langkah strategis telah diidentifikasi dan dirumuskan untuk mencapai tujuan prestasi olahraga yang diinginkan. Ini melibatkan penentuan target prestasi, alokasi sumber daya, dan perencanaan latihan serta kompetisi yang sesuai.

Pengorganisasian mengacu pada struktur organisasi yang ada di Puslatda Pra-PON DIY Cabang Taekwondo. Ini mencakup penugasan tugas dan tanggung jawab, pembentukan tim pelatih, dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti atlet, pelatih, dan manajemen. Pengimplementasian berfokus pada pelaksanaan rencana-rencana yang telah dibuat. Ini mencakup pelaksanaan program pelatihan, persiapan fisik dan teknis atlet, serta pencapaian target prestasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengawasan adalah tahap terakhir dalam manajemen pembinaan prestasi. Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk memantau perkembangan atlet, mengevaluasi efektivitas program pelatihan, dan melakukan perubahan jika diperlukan. Ini juga mencakup pengukuran kinerja atlet dalam kompetisi sepanjang tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana manajemen pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Puslatda Pra-PON DIY Cabang Taekwondo Tahun 2022-2023 efektif dalam mencapai tujuan prestasi olahraga yang telah ditetapkan. Dengan menganalisis aspek perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pembinaan prestasi di masa mendatang.

1. Perencanaan

Taekwondo adalah olahraga tradisional yang berasal dari Korea dan menjadi olahraga nasional Korea (Maghfiroh et al., 2023). Olahraga tersebut merupakan cabang olahraga yang dipertandingkan di PON 2024 dengan persiapan yang masih panjang, pihak Pustlatda Pra-PON DIY Taekwondo telah merencanakan sesuatu untuk membantu mencapai tujuan yang diharapkan pengurus. Berdasarkan pendapat Bravelly S. Runtuwarow, Welson Y. Rompas, (2022) poin awal berkaitan dengan konteks historis program pembinaan, menyoroti pentingnya merumuskan program pembinaan yang komprehensif sebagai penentu kesuksesan dari program pelatihan.. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan Hariono et al (2014) poin awal berkaitan dengan konteks historis program pembinaan, menyoroti pentingnya merumuskan program pembinaan yang komprehensif sebagai penentu kesuksesan dari program pelatihan. Melalui perencanaan seorang pemimpin akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan.

Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih et al., (2022) bahwa atlet sangat setuju dengan adanya perencanaan seleksi yang dibuat, sehingga atlet dapat mempersiapkan diri, perencanaan seleksi pelatih, prasarana dan sarana, dan pembiayaan

penyelenggaraan. Menentukan dan menetapkan kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara pencapaiannya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengitarinya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengurus, pelatih serta atlet dapat diartikan manajemen pembinaan prestasi puslatda pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dimulai dari melakukan seleksi yang baik dengan cara memilih beberapa bibit atlet yang dilatih guna mencapai prestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini atlet yang dipilih tidak hanya atlet yang berprestasi tetapi pihak pelatih dan pengurus mencari bibit atlet yang mempunyai karakter, kepribadian, dan kedisiplinan yang baik dan mental yang kuat.

2. Pengorganisasian

Harsuki (2012) pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Dalam hal pengorganisasian pengurus selalu memperbaiki kinerja dari kepengurusan dan adanya kerja sama antara pengurus dan pelatih untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepengurusan di Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 selalu mengawali diskusi atau kordinasi sebelum memulai program yang akan dimulai, sehingga membuat kinerja kepengurusan berjalan lebih ringan dan baik

karena adanya kerja sama dan saling terlibat untuk meningkatkan kinerja dan prestasi bagi kepengurusan. Pentingnya organisasi yaitu adanya tanggung jawab dan komitmen yang diberikan pimpinan untuk mencapai tujuan yang jelas.

Prinsip adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya, adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, pola organisasi relatif permanen, adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, adanya balas jasa setimpal diberikan kepada setiap anggota organisasi, dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi sesuai dengan kemampuannya. Sesuai dengan hal tersebut, disampaikan oleh Maghfiroh et al., (2023) Hubungan antara atlet dan pelatih ditandai dengan ikatan teguh yang berpusat di sekitar tujuan bersama. Afiliasi antara atlet dan pelatih dapat dibandingkan dengan orang tua dan anak, meskipun dengan kendala tertentu. Pelatih yang kompeten menumbuhkan lingkungan pembinaan yang menyenangkan, sehingga menumbuhkan dinamika pembinaan yang harmonis. Dengan hal tersebut, maka lebih mudah untuk memahami dan menjadikan satu visi-misi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara pengorganisasian yang ada di Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 sudah dilakukan cukup baik, adanya pengurusan yang jelas dan juga peatih serat perekrutan yang baik dari pihak Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 menunjukkan jika pengorganisasiana berjalan dengan baik. Sehingga, dengan adanya hal tersebut dapat berdampak baik untuk proses dan pelaksanaan program latihan.

3. Pelaksanaan

Erwin (2018) mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanaan merupakan sebuah upaya untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan akan berhasil dengan baik jika seluruh pihak yang terlibat dalam Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pelaksanaan berjalan dengan baik, khususnya pelatih mampu membuat sebuah program latihan dan melaksanakan latihan untuk atlet dengan sangat baik. Program latihan tidak hanya untuk fisik saja tetapi juga adanya program taktik. Kesenambungan antara pelatih, pengurus dan atlet tersebut menunjukkan sebuah manajemen yang baik. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo, diantaranya dalam hal fasilitas yang digunakan, khususnya tempat latihan yang masih berpindah-pindah membuat proses Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo sedikit kurang nyaman. Hal ini disebabkan karena Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo belum memiliki tempat untuk latihan.

4. Pengawasan

Pengawasan (*Controlling*) Boone dan Kurtz (2014) proses di mana seorang manajer menentukan apakah operasi yang sebenarnya konsisten dengan rencana. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target

yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. pengawasan secara berkala dengan mendatangi langsung lapangan latihan atlet, hal ini bentuk dari keseriusan dari pengurus dalam membantu proses pembinaan prestasi ini (Wibowo et al, 2020). Berdasarkan hasil wawancara diketahui pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pengurus Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dilakukan dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Pengawasan yang dilakukan tentu bukanlah yang bersifat administratif saja, tetapi juga yang bersifat pengembangan profesional. Pengawasan yang difokuskan pada pengembangan profesional di dalamnya ada kejujuran dan ada keinginan untuk lebih maju dari pesaingnya.

C. Keterbatasan Ilmiah

1. Belum optimalnya penggalian informasi mengenai data pendukung karena terkendala tugas, waktu serta kesibukan pengurus cabor taekwondo Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023.
2. Keterbatasan biaya dalam melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini masih membutuhkan penelitian lanjutan mengenai subjek, objek yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat lebih optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembinaan prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen pembinaan prestasi puslatda pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dilakukan dengan cukup baik. Hasil penelitian diperoleh pengurus mampu berkontribusi dengan baik dalam pembinaan prestasi yang dilakukan, pelatih mampu membuat program latihan baik secara fisik maupun taktik, rekrutmen atlet dilakukan dengan baik dengan cara memilih beberapa bibit atlet yang akan di latih guna mencapai prestasi sebaik-baiknya.
2. Pengorganisasian Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 mesih sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian diketahui secara pengorganisasian adanya pengurusan di Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo yang jelas, pemilihan pelatih yang baik dan juga atket yang berkualitas
3. Pelaksanaan pembinaan prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 berjalan dengan cukup baik, setiap unsur pelaksanaan mampu bekerja dengan memuaskan. Pelaksanaan latihan mampu berjalan dengan baik dan terkontrol pelatih menjadwalkan program latihan yang dibuat tidak hanya untuk fisik saja tetapi juga adanya program taktik. Kesenambungan antara pelatih, pengurus dan atlet tersebut menunjukkan sebuah manajemen yang baik. Meskipun ada beberapa kendala yang

dihadapai dalam proses Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo, diantaranya dalam hal fasilitas yang digunakan, khususnya tempat latihan yang masih berpindah-pindah membuat proses Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo sedikit kurang nyaman.

4. Pengawasan yang dilakukan Puslatda Pra-PON DIY dilakukan dengan berkoordinasi secara pemantauan langsung dan pelaporan. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pengurus Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022-2023 dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu dilakukan dengan memantau kegiatan pelatihan sedangkan secara tidak langsung dengan cara melalui pelaporan dari pelatih kepada pengurus.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk persiapan Puslatda khususnya cabor Taekwondo:

1. Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo untuk dapat ditingkatkan dan dilakukan secara berkesinambungan.
2. Aspek perencanaan dan pengorganisasian sudah baik, sehingga dapat dipertahankan, dikembangkan sehingga pada puslatda dapat mempersiapkan lebih baik lagi.
3. Aspek Pelaksanaan dan Pengawasan perlu ditingkatkan dan dikembangkan, dalam pengawasan pengurus wajib selalu hadir dan memonitoring program dan pelatih sehingga dapat mengetahui langsung tingkat perkembangan atlet.

4. Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak khususnya dari pengurus, pelatih dan atlet untuk menunjang peningkatan Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Festiawan, R., & Widanita, N. (2020). Pengaruh Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekwondo Riau. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 206-217.
- Antasari, E. (2018). Penerapan Sistem Dan Prosedur Pembayaran Anggaran Rutin Terhadap Kelancaran Penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM) Pada Dinas.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2), em0091. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparatur pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135-155.
- Bieńkowska, A., Kral, Z., & Zabłocka-Kluczka, A. (2018). Selected functional solutions of strategic controlling in organisations operating in Poland. *Management*, 22(1), 101-118.
- Bin Mubayrik, H. F. (2020). New trends in formative-summative evaluations for adult education. *Sage Open*, 10(3), 2158244020941006.
- Bompa T.O and Carlo A. Buzzichelli. (2015). *Periodization Training For Sport Third Edition*. United States of America
- Brown, S., Getz, D., Pettersson, R., & Wallstam, M. (2015). Event evaluation: Definitions, concepts and a state of the art review. *International Journal of Event and Festival Management*, 6(2), 135–157. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-03-2015-0014>
- Daft, R. L. (2010). *Era baru manajemen buku satu, edisi sembilan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Djoko pekik irianto. (2002). *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: Andi.
- Esgaiar, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5), 105–115.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Finney, T. L. (2019). Special Section On Quantitative Program Evaluation: Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 2–24. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893>

- Gema, A. R., Rumini, & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Pelatihan sepakbola sumsel super league (ssl) kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 8–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hariono, A., & Tirtawirya, D. (2014). Karakteristik lactate threshold pada atlet taekwondo Daerah Istimewa Yogyakarta selama kompetisi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2).
- Harsuki, 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kabiru, F. C., Matthew, T., & Asborn, M. (2018). Influence of Organizing as A Management Function on Organizational Performance Among Agricultural State-Owned Corporations in Kenya. *International Academic Journal of Human Resource and Business Administration*, 3(1), 100–125.
- Kautsar, A., Sumardiyanto, & Ruhayati, Y. (2019). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>
- Kinicki, Angelo., & Williams, Brian K. 2016. *Management A Practical Introduction (7th ed.)*. New York, America: McGraw-Hill International Edition
- Komaludin, D. (2020). Model Manajemen Pengelolaan Pusat Olahraga Dan Rekreasi Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pengetahuan (Knowledge Based Worker). *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 1(1), 19–33.
- Kurtz David L, Boone, dan Louis E. (2014). 4th ed. *Contemporary Marketing*. Fort Wort. Texas: Dryden Press
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using the CIPP Model to Assess Nursing Education Program Quality and Merit. *Teaching and Learning in Nursing*, 13(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.008>.
- Lubis, F. E. (2018). *Sistem Pelatihan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018.
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode Context, Input, Process, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 284–291. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52846>
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moskvitin, E., Vlasenko, V., Shved, O., Ryzhova, V., & Goncharenko, O. (2020). *Controlling In Quality Assurance And Internal Coordination Of*

- Entrepreneurship Activity. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(3), 1–7.
- Mutmainah, S., Juanidi, S., Indardi, N., Permana, D. F. W., Mukarromah, S. B., & Hidayah, T. (2023). Pembinaan Prestasi Atlet Taekwondo Kabupaten Semarang. *Sriwijaya Journal of Sport*, 2(3), 135-153.
- Nagel, S., Schlesinger, T., Bayle, E., & Giaouque, D. (2015). Professionalisation of sport federations – a multi-level framework for analysing forms, causes and consequences. *European Sport Management Quarterly*, 15(4), 407–433. <https://doi.org/10.1080/16184742.2015.1062990>
- Nasyir, A. I. M. (2019). Analisis manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pengprov ipsi sulawesi selatan. *Universitas Negeri Makassar*, 6–7.
- Occhino, J., Mallett, C., Rynne, S., & Carlisle, K. (2014). Autonomy-supportive pedagogical approach to sports coaching: Research, challenges and opportunities. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 9(2), 401–416. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>
- Papulova, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>
- Poerwadarminta. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Powell, B., & Conrad, E. (2015). Utilizing the CIPP Model as a Means to Develop an Integrated Service-Learning Component in a University Health Course. *Journal of Health Education Teaching*, 6(1), 21–32.
- Pratiwi, Dewi. 2008. *Tendangan Pamungkas*. Pustaka Inermasa. Jakarta.
- Putri, A. R., Husin, S., & Hermawan, R. (2020). Manajemen Pembinaan Cabang olahraga Tennis Lapangan Lampung. 2, 68–74.
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith. *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 291–323
- Rahayuningsih, A. P., & Jariono, G. (2022). Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari Context, Input, Process, dan Product. *Jurnal Porkes*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5443>
- Retar, Rado Pišot, Edvard Kolar (2015). The Definition Of Sports Management. *Facta Universitatis Journal*, 13(2), 275-281
- Rumbino, S., & Khamidi, A. (2021). Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Dispora Biak Papua. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 87–93.
- Runtuwarow, B., Rompas, W., & Laloma, A. (2022). Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(118)

- Salcinovic, B., Drew, M., Dijkstra, P., Waddington, G., & Serpell, B. G. (2022). Factors Influencing Team Performance : What Can Support Teams in High - Performance Sport Learn from Other Industries ? A Systematic Scoping Review. *Sports Medicine - Open*. <https://doi.org/10.1186/s40798-021-00406-7>
- Sefrina, A., & Pramithasari, I. D. (2021). Management Functions: Actuating And Directing In Stunting Management Program. *Jurnal Keperawatan*, 13, 299–304.
- Shi, Y., Du, J., Lavy, S., & Zhao, D. (2016). A Multiuser Shared Virtual Environment for Facility Management. *Procedia Engineering*, 145, 120–127. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.04.029>
- Shilbury, David and Lesley Ferkins. (2015). “Exploring the Utility of Collaborative Governance in a National Sport Organization”. *Journal of Sport Management*, 2015, 29, 380 -397.
- Singh, A., Sathe, A., & Sandhu, J. singh. (2018). Effect of a 6-Week agility training program on spatiotemporal parameters in gait cycle of Indian taekwondo players. *Indian Journal of Physiotherapy and Occupational Therapy - An International Journal*, 12(4), 6. <https://doi.org/10.5958/0973-5674.2018.00071.0>
- Sovia wahyuni, D. (2020). *Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 2, Tahun 2020*ISSN 2655-4984 (Print)ISSN 2714-6596 (Online)1 VO2max, Daya Ledak Otot Tungkai, Kelincahan Dankelentukan Untuk Kebutuhan Kondisi Fisik Atlet taekwondo. *Kondisi Fisik*, 2, 1–13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, N., Lismadiana. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepak Bola (SSB). *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110
- Taks, M., Chalip, L., & Green, B. C. (2015). Impacts and strategic outcomes from non-mega sport events for local communities. *European Sport Management Quarterly*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/16184742.2014.995116>
- Terry, George dan Leslie W. Rue. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Till, K., Baker, J., & Bennett, D. (2020). Challenges and [Possible] Solutions to Optimizing Talent Identification and Development in Sport. 11(April), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00664>
- Tomino, A. C., Perić, M., & Wise, N. (2020). Assessing and considering the wider impacts of sport-tourism events: A research agenda review of sustainability and strategic planning elements. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4473), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12114473>
- Wibowo, K., Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media*

Ilmu Keolahragaan Indonesia, 7(1), 9–15.
<https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>.

- Widjaja, Tunggal Amin. (2008). Dasar – Dasar Customer Relationship Management. (CRM). Jakarta : Harvindo.
- Yan, Grace., et al. 2018. “Student-Athletes’ Organization of Activism at the University of Missouri: Resource Mobilization on Twitter”. *Journal of Sport Management*, 2018, 32, 24-37. University of South Carolina.
- Zaky Ghulam N. Firdaus (2018). “Pengaruh Latihan Dollyo Chagi Menggunakan Gawang Modifikasi dan Pyongyo Terhadap Keterampilan Tendangan Dollyo Chagi Pada Peserta Ekstrakurikuler Taekwondo SMA Kolese De Britto Yogyakarta”. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ziakas, V., & Trendafilova, S. (2018). Event Planning and Leveraging for Sport Tourism Development: The Case of a Rural Motorcycle Event. *Case Studies In Sport Management*, 7(1), 11–16. <https://doi.org/10.1123/cssm.2017-0034>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validator

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : B/27.273/UN34.16/KM.07/2023	3 Juli 2023
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Novie Rahmawati
NIM	: 21611251064
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
Judul	: Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-POM DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022 - 2023
Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
<p>Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni</p>  Dr. Guntur, M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
Jabatan/ Pekerjaan : Dosen FIK
Instansi Asal : FIKK

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-POM DIV Cabor Taekwondo Tahun 2022 - 2023

dari mahasiswa:

Nama : Novie Rahmawati
NIM : 21611251064
Prodi : S2- Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tambahkan pertanyaan tentang visi dan misi untuk mengetahui program jangka pendek dan panjang.
2. Tambahkan kaitannya dengan pembinaan prestasi
3. Jika memungkinkan tambahkan Anggaran.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2023.....

Validator:

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

Lampiran 2. Surat Keterangan Validator 2

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : B/27.272/UN34.16/KM.07/2023	3 Juli 2023
Lamp. :-	
Hal : Permohonan Validasi	
Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Sigit Nugroho, M.Or. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Novie Rahmawati
NIM	: 21611251064
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
Judul	: Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022 - 2023
Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Dr. Guntur, M.Pd. NIP. 19810926 200604 1 001

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1409/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

7 Juli 2023

**Yth . Ketua Penda TI DIY
Jl. Kusumanegara, Jomblangan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul DIY**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Novie Rahmawati
NIM : 21611251064
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Manajemen Pembinaan Prestasi Puslatda Pra-PON DIY Cabor Taekwondo Tahun 2022 - 2023
Waktu Penelitian : 10 Juli - 15 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Pengurus

Daftar Pertanyaan Ditujukan Kepada Pengurus Terkait Manajemen Pembinaan Prestasi
 PUSLATDA PRAPON Taekwondo DIY 2022 - 2023 Ditinjau dari Perencanaan,
 Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

Tanggal :

Waktu :

IDENTITAS PENGURUS

Nama :

Jabatan :

Asal Instansi :

No. Tlp :

Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	Kebijakan apa saja yang selama ini mendasari terlaksananya program pembinaan ini?	
2		Apa saja tujuan yang ingin dicapai dari program ini?	
3		Apa saja yang menjadi parameter keberhasilan program untuk dijadikan acuan?	
4		Pihak mana saja yang terkait dalam pembuatan perencanaan dan bagaimana cara pengambilan keputusan?	
1	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Bagaimana Struktur Organisasi di Puslatda PraPON?	
2		Bagiaman Pembagian Tugas dalam Kepengurusan di Puslatda PraPON?	
3		Dari mana sumber dana untuk menjalankan program pembinaan prestasi?	
4		Apakah dana yang sudah ada mencukupi dan dapat terealisasikan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan?	

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	Berapa jumlah tenaga baik dari atlet, pelatih, pengurus dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi?	
2		Apakah sarana dan prasarana sudah terpenuhi?	
3		Bagaimana sistem rekrutmen baik dari pengurus, pelatih, atlet, dan wasit?	
4		Sejauh ini bagaimana program pembinaan prestasi sudah dijalankan?	
1	Pengawasan (<i>controlling</i>)	Apa saja kendala yang ditemui selama menjalankan program pembinaan prestasi ini?	
2		Bagaimana cara pengawasan supaya program pembinaan prestasi berjalan dengan optimal?	
3		Apakah pengawasan sudah dilakukan secara berkala?	
4		Bagaimana cara kepengurusan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada?	

Lampiran 5. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Pelatih

Daftar Pertanyaan Ditujukan Kepada Pengurus Terkait Manajemen Pembinaan Prestasi

PUSLATDA PRAPON Taekwondo DIY 2022 - 2023 Ditinjau dari Perencanaan,

Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

Tanggal :

Waktu :

IDENTITAS PELATIH

Nama :

Jabatan :

Asal Instansi :

No. Tlp :

Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	Apa tujuan dari dilaksanakannya program latihan puslatda?	
2		Apa target prestasi atlet yang ingin dicapai?	
3		Faktor apa saja yang menjadi parameter keberhasilan program latihan untuk dijadikan acuan?	
4		Apa saja hal yang membuat program ini harus berjalan optimal?	
1	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Bagaimana peran pengurus dalam mendukung kegiatan pembinaan prestasi ini?	
2		Bagaimana peran pelatih dalam mendukung kegiatan pembinaan prestasi ini?	
3		Bagaimana peran atlet dalam mendukung kegiatan pembinaan prestasi ini?	
4		Bagaimana pembagian tugas antar pelatih untuk melaksanakan kegiatan pembinaan prestasi ini?	
1	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	Bagaimana proses rekrutmen atlet/pemain?	

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
2		Apa tugas yang diberikan pelatih pada atlet untuk persiapan PraPON-PON 2023-2024 ?	
3		Apakah program latihan telah dilakukan secara optimal?	
4		Bagaimana sarana dan prasarana yang telah dimiliki?	
1	Pengawasan (<i>controlling</i>)	Bagaimana peran pengurus untuk mengawasi jalannya kegiatan pelatihan?	
2		Bagaimana cara pelatih melakukan pengawasan ketika pelatihan sedang berlangsung?	
3		Apa saja alat yang digunakan untuk melatih ?	
4		Bagaimana cara pelatih untuk mengatasi atlet yang melanggar aturan yang telah disepakati?	

Lampiran 6. Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Atlet

Daftar Pertanyaan Ditujukan Kepada Pengurus Terkait Manajemen Pembinaan Prestasi
 PUSLATDA PRAPON Taekwondo DIY 2022 – 2023 Ditinjau dari Perencanaan,
 Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

Tanggal :

Waktu :

IDENTITAS ATLET

Nama :

Jabatan :

Asal Instansi :

No. Tlp :

Pekerjaan :

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	Apa yang membuat atlet untuk mengikuti pelatihan ini?	
2		Apa tahapan yang dilalui untuk bisa mengikuti pelatihan ini?	
3		Apa target yang ingin dicapai dari mengikuti pelatihan ini?	
4		Apa hal-hal yang dilakukan atlet untuk memenuhi target yang ingin dicapai?	
1	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Bagaimana peran pengurus dalam mendukung dalam pelatihan ini?	
2		Bagaimana peran pelatih dalam mendukung keberhasilan pelatihan ini?	
3		Bagaimana peran sesama atlet untuk mendukung keberhasilan pelatihan ini?	
4		Bagaimana dengan manajemen pelatihan yang dijalankan?	

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	Apakah program latihan yang dijalankan telah sesuai dengan target yang ingin dicapai?	
2		Apakah pola pelatihan yang dilakukan sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai?	
3		Apakah ada jadwal tertentu melaksanakan kegiatan sparing antar tim sebagai acuan dari program latihan yang telah dijalankan?	
4		Bagaimana sarana prasarana dalam mendukung keberhasilan pelatihan?	
1	Pengawasan (<i>controlling</i>)	Bagaimana peran pengurus dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam sistem pembinaan ini?	
2		Bagaimana peran pelatih dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam sistem pembinaan ini?	
3		Bagaimana peran sesama atlet dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam sistem pembinaan ini?	
4		Apa saja kendala yang dihadapi atlet selama mengikuti pelatihan ini?	

Lampiran 7. Lampiran Hasil Wawancara

Nama : Aditya (Ad)

Jabatan : Pelatih

1. Sudah Berapa Lama Menjadi Pelatih ?

Jawab : 1 tahun

2. Tujuan diadakanya kegiatan pelatihan ?

Jawab : Untuk meningkatkan kemampuan atlet

3. Jawab : Target yang ingin di capai ?

Faktor yang menajdi parameter keberhadilan ?

Jawab : anak anak harus fit dulu kndisi fisik harus baik

4. Apa saja yang membuat program ini berjalan maskimal

Jawab : *team work*, baik itu anatar pelatih, antar tim pemaian, ya kita memberikan pemahaman bahwa kita ini keluarga, kita ini tim

5. Peran pengurus dalam kegiatan ini apa saja ?

Jawab : Peran pengurus banyak, secara psikologis, secara vinanasial juga menjadi peran dari pengurus

6. Peran pelatih dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ?

Jawab : peran pelatih sudah baik, dalam hal ini kerja keras membuat program latihan, karena pemaian juga mempunyai beberapa layar belakang yang berbeda, ada yang masih sekolah ada yang mahasiswa

7. Kontrbusi atlet seperi apa ?

JAWab : yang jelas adalah minat dan motivasi, jadi yang pertama apel harus mempunyai motivasi dalam melakukan latihan dan pertandingan

8. Pembagian tugasnya seperti apa ?

Jawab : Ya suda jelas sih, tepi untuk saja lebih fokus pada kondisi fisik pemaian

9. Untuk *rekrutmen* atlet sendiri seperti apa ?

Jawab : pertama kita ambil dari juara porda, kiranya berpotensi dan kiranya usianya masih memenuhi usia kita ambil atai kita latih, ada bebetapa pertandingan kita pantau kalau baik kita panggil tidak harus juara juga, kalau kiranya punya potensi kita panggil

10. Kalau tugas yang diberikan pelatih sepeti apa ?

Jawab : Kalau program latihan sendiri sudah optimal

11. Kondisi sarana prasarana bagaimana ?

Jawab : saya rasa sudah cukup baik

Nama : Surya (Sr)
Jabatan : Asisten Pelatih

1. Apa tujuan dilaksanakannya latihan Puslatda ?
Jawab : untuk puslatda sendiri tujuannya menghadapi Pra PON dan PON
2. Apa Target yang ingin dicapai ?
Jawab : inginnya semua atlet biasa dapat mendali, tapi ya sekarang ini kita lolos dulu untuk kuota PON nya
3. Pelaksanaan PON di ACEH dan SUMUT ?
Jawab : iya
4. Faktor apa saja yang dijadikan acuan dalam keberhasilan ?
Jawab : parameternya itu yang dari latihan fisiknya ya pake indikator standarnya sendiri, targetnya harus mencapai VO2max berap[a. biasanya ada tryout
5. Apa saja yang membuat program ini harus berjalan maksimal ?
Jawab : kalau untuk itu ya dari fasilitas kalau bisa fix, kalau bisa jangan pindah-pindah, jadi pelatihan kadang malah menyesuaikan kegiatan lain jika tempat di pakai ya kita yang menyesuaikan
6. Peran pengurus bagaimana untuk mendukung ?
Jawab : ya saya tahu ya cukup memnfasilitasi dengan dana, untuk pertandingan ya di cover sama pengurus
7. Peran pelatih bagaimana?
Jawab : programnya bagus, hanya saja harus menyesuaikan kondisi fisik atlet misalnya kalau ada yang sedang cidera,
8. Peran atlet ?
Jawab : peran atlet memangan harus optimal, baik secara fisik maupun mental. tetapi ya masiha da yang kurang karena ada yang masih sekolah jkadi bertrabarakan dengan kegiatan sekolah
9. Bagaiaman tugas atanra pelatih ?
Jawab : kalau pembagian tugas ya sudah baik, pelatih fisiknya sudah ada, kalau pelatih taktiknya juga sudah ada, kalau misalnya poelatih berhaangan hadir ya saya sebagai asisten pelatiah harus siao menggantikan dengan diberi program latihanya
10. Bagaimana proses recruitment atalet ?
Jawab : biasanya dilihat dari beberapa pertandingan, nanti akan dipantau kira-kira yang berpotensi akan di uji cobakan dengan program latihan, kalau progresnya bagus ya nanti di seleksi lagi
11. Tugas dari pelatih untuk atlet ?
Jawab : ya membuat program latihan sama mengembangkan potensi atlet yang ada
12. Apakah program latihan sudah maksima;?
Jawab : kalau menurut saya ya optimal, tapai ya kalau dari ataletnya kana berneda-beda, sehingga harus menyesuaikan, itu ya kadang jadi jadwlanya kurang maksimal
13. Bagaiaman sarana dan prasarana yang dimiliki ?

Jawab : agak kurang, karena beberapa alat kurang cukup,

14. Kalau untuk tempat bagaimana?

Jawab : Ya pindah-pindah

15. Bagaimana peran pengurus dalam mengawasi jalannya latihan ?

Jawab : Kalau pengurus datang kadang-kadang, tapi kalau pelatih ya melaporkan hasil latihan. Datangnya biasanya saat latih tanding kalau pas latihan ya kadang tidak

16. Cara pekatih melakukan pengawasan saat melatih ?

JAWab : Selalu ngasih masukan, dikasih motivasi terus

17. Apa saja alat yang digunakan untuk melatih ?

Jawab : Target box, ada yang dipikul ada yang di tending, pelindung tubuh,

18. Bagaiman cara pelatih untuk mengatasi atalek yang melanggar

Jawab : Biasanya hanya di tegur, yang di tegur dan di panggil terlalu sering ijin itu pasti di tegur

Nama : Vadila (Vd)
Jabatan : Atlet
Umur 18 tahun

1. Apa yang membuat mengikuti pelatihan ?
Jawab : cita-cita menjadi atlet taekwondo
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : Kemarin itu ikut kejuaraan itu terus di panggil kesini
3. Target yang ingin dicapai ?
Jawab : Ingin ikut PON dan dapat emas PON
4. Yang dilakukan apa aja ?
Jawab : Menambah latihan sendiri dirumah
5. Peran pengurus disini ?
Jawab : Ya sangat mendukung banget
6. Bagaimana pelatih ?
Jawab : Ya pelatih sangat mendukung
7. Kalau manajemen pelatihannya seperti apa?
Jawab : Ya menurut saya baik sih
8. Kalau program latihannya telah sesuai ?
Jawab : Ya sudah sesuai
9. Kalau pola latihannya ?
Jawab : Kalau yang pagi latihan fisik dan yang sore biasanya latihan teknik, Kalau fisik ya kita latihan sprint, latihan kebugaran
10. Saran dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : Ya sudah lumayan baik
11. Adakah yang perlu di tambahkan ?
Jawab : Menurut saya sudah cukup sih
12. Apakah pengurus berperan kalau ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya paling di Tanya langsung
13. kendala selama pelatihan ?
Jawab : Selama ini gak ada kendala lancar dan aman.

Nama : Bagaskara (Bg)
Jabatan : Atlet
Umur : 19 tahun

1. Apa yang membuat mengikuti pelatihan ?
Jawab : ya, pengen ikut pertandingan pra PON, kamrin masih tingkat daerah
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : Awalnya dulu ikut seleksi, dari pemdanya sendiri
3. Target yang ingin dicapai ?
Jawab : Untuk tahun ini bisa mendapat medali di Pra PON
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : Lebih focus latihan dan Menambah latihan sendiri dirumah, kadang kan pelatih setiap saat juga bisa datang
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : Ya, biasanya memfasilitasi latihan, ya kadang memberikan makanan. Tapi tidak setiap hari
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : Yang jelas pelatih mampu memberikan mendukung atau memotivasi kepada atlet
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : Membantu dengan cara saling mengoreksi kesalahan
8. Kalau menejemen pelatihanya seperti apa?
Jawab : baik sih menurut saya
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Ya sudah sesuai
10. Kalau pola latihanya ?
Jawab : Kalau yang pagi latihan fisik dan yang sore biasanya latihan teknik, Kalau fisik ya kita latihan sprint, latihan kebugaran
11. Saran dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : Sarana dan prasarana baik, tapi ya ada juga yang kurang. ya mungkin oersedianan untuk minum aja
12. Adakah yang perlu di tambahkan ?
Jawab : Menurut saya sudah cukup sih
13. Apakah pengurus berperan kalau ada masalah dalam klub
Jawab : Ya, tapi jarang
14. Kendala selama pelatihan ?
Jawab : Selama ini gak ada kendala lancar dan aman.

Nama : Fatah (Ft)
Jabatan : Atlet
Umur : 19 tahun

1. Apa yang membuat mengikuti pelatihan ?
Jawab : karena buat persiapan POPNAS
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : Awalnya dulu dri PORDA kabupaten, Tarik kesini terus untuk kejurwil, terus kejurnas nah kebetulan kejurnas dapat mendali makanya di tarik kesini untuk persiapan POPNAS
3. Target yang ingin dicapai ?
Jawab : emas POPNAS
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : nambah latihan sendiri
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : ya agak kurang, fasilitasnya masih kurang, kayak ini untuk tempat latihan masih nyewa, berpindah-pindah
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : ya pelatih sudah baik
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling Membantu
8. Kalau menejemen pelatihanya seperti apa?
Jawab : kalau pagi fisik, kalau sore teknik
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Ya sudah sesuai
10. Kalau pola latihanya ?
Jawab : ya tadi latihan fisik dan teknik dan ada sparing dengan lain
11. Saran dan prasarana apakh sudah terpenuhi ?
Jawab : fasilitas masih kurang
12. Adakah yang perlu di tambahkan ?
Jawab : tidak ada
13. Apakah pengurus berperan kalau ada masalah dalam klub
Jawab : Ya, jarang banget
14. Kendala selama pelatihan?
Jawab : kendala transport, kadang honornya kurang tepat waktu

Nama : Cheisa (Cs)
Jabatan : Atlet
Umur : 16 tahun

1. Apa yang membuat motivasi mengikuti pelatihan ?
Jawab : menjadi atlet yang baik dan lebih berprestasi
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : Awalnya PORDA, terus persiapan kejurwil, terus ke jurnas ke jurnas dapat mendali kemudian untuk persiapan POPNAS
3. Target yang ingin dicapai ?
Jawab : emas POPNAS
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : ya nambah latihan siang dan malam
5. Bagaimana peran pengurus disini ?
Jawab : kalau pengurus berperan, ya kayak memberikan fasilitas
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : pelatih membantu untuk lebih baik lagi,
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling Membantu, saling mendukung
8. Kalau menejemen pelatihanya seperti apa?
Jawab : ya menurut saya sudah sangat baik
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Ya sudah sesuai
10. Kalau pola latihanya ?
Jawab : ya latihan pagi adalah latihan fisik dan sore latihan taktik, latihan pagi 05.30 – 07.30 dan latihan sore dilakukan 15.30 – 17.30
11. Saran dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : kalau tempat sudah cukup, ya kalau tempat ini yang perlu dievaluasi karena pindah-pindah
12. Adakah yang perlu di tambahkan ?
Jawab : tidak ada
13. Apakah pengurus berperan kalau ada masalah dalam klub
Jawab : Ya, beberapa kali saya sudah lihat
14. Kalau ada masalah penanganan gimana?
Jawab : ya kalau ada masalah biasanya ada medis pribadi
15. Kendala selama pelatihan ?
Jawab : kendala transportasi,

Nama : Rizky (Rk)
Jabatan : Atlet
Umur : 18 tahun

1. Apa yang membuat motivasi mengikuti pelatihan ?
Jawab : menjadi atlet yang baik dan lebih berprestasi
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : menang dalam kejuaraan PORDA. terus pada tahap kejurnas kejurnas dapat mendali kemudian untuk persiapan POPNAS
3. Target yang ingin dicapai ?
Jawab : emas POPNAS
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : ya nambah latihan siang dan malam
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : kalau pengurus berperan, ya kayak memberikan fasilitas
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : pelatih membantu untuk lebih baik lagi,
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling Membantu, saling mendukung
8. Kalau menejemen pelatihanya seperti apa?
Jawab : ya berjalan dengan baik
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Ya sudah sesuai
10. Kalau pola latihanya ?
Jawab : ya latihan pagi adalah latihan fisik dan sore latihan taktik, latihan pagi 05.30 – 07.30
11. Sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : kalau tempat sudah cukup, ya kalau tempat ini yang perlu dievaluasi karena pindah-pindah
12. Adakah yang perlu di tambahkan ?
Jawab : tidak ada
13. Apakah pengurus berperan kalau ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya berperan, dana beberapa kali saya sudah lihat pengurus datang ketempat latihan
14. Kalau ada masalah penanganan gimana?
Jawab : ya kalau ada masalah biasanya ada media pribadi
15. Kendala selama pelatihan ?
Jawab : kendala transportasi,

Nama : Syahadani Adi P (SAP)
Jabatan : Atlet
Umur : 20 tahun

1. Apa yang membuat anda mengikuti perencanaan pelatihan ?
Jawab : ingin mendapatkan prestasi PON
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : berusaha sekeras mungkin untuk mengikuti latihan ini, ya caranya dengan latihan dengan maksimal, memenangkan pertandingan di setiap even
3. Target yang ingin di capai ?
Jawab : dapat emas, harus latihan dengan keras, memenagkan semau kompetisi
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : usaha yang dilakukan latihan dengan sungguh-sungguh, berdoa, selain latihan di sini ya kadang ada latihan tambahan di rumah.
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : ya cukup baik, dalam memenuhi pembiayaan dan fasilitas yang dibutuhkan.
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : baik sekali
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling mendukung dan saling bekerjasama
8. Kalau menejemen pelatihanya seperti apa?
Jawab : terkontrol dengan baik
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Sudah sesuai
10. Kalau pola latihanya yang dijalankan ?
Jawab : sudah terpenuhi semua
11. Apakah ada jadwal tertentu ?
Jawab : ada
12. Sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : cukup memenuhi
13. Bagaimana peran pengurus ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya berperan, dan responnya cukup baik
14. Bagaimana peran pelatih jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : baik, bisa mencarikan solusi dari sebauh masalah
15. Bagaimana peran atlet jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : ya saling membantu, berkonsultasi dengan pelatih
16. Kendala selama pelatihan ?
Jawab : paling ya cidera, kalau tempat laithanya di pakai maka bingung untuk latihan

Nama : Dinda (Dd)
Jabatan : Atlet
Umur : 17 tahun

1. Apa yang membuat anda mengikuti perencanaan pelatihan ?
Jawab : untuk persiapan pra PON, ingin mendapatkan prestasi PON
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : sempat ikut seleksi di puslatda, ada PORDA, kejuaraan daerah dan ikut latihan di Puslatda.
3. Target yang ingin di capai ?
Jawab : dapat emas di PON
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : usaha yang dilakukan latihan dengan sungguh-sungguh, berdoa, selain latihan di sini ya kadang ada latihan tambahan di rumah.
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : sangat baik, menyediakan latihan setiap hari, ya dari pelatih ya memnatau perkembangan atletnya
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : ikut memantau dalam pelaksanaan latihan
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling mendukung dan saling bekerjasama
8. Kalau menejemen pelatihanya seperti apa?
Jawab : terkontrol dengan baik
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Sudah sesuai, kalau biasanya frekuensi latihanya saat 2 bulan agak tinggi, tapi kalau udah mendekati di kurangi
10. Kalau pola latihanya yang dijalankan ?
Jawab : sudah terpenuhi semua
11. Apakah ada jadwal tertentu ?
Jawab : ada
12. Sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : cukup memenuhi
13. Bagaimana peran pengurus ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya berperan, dan responnya cukup baik, misalnya ada sarana yang tidak bisa di pakai ya pengurus cepat tanggap, dan ketika latihan kadang ada pengurus yang mengawasi jalanya latihan.
14. Bagaimana peran pelatih jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : baik, bisa mencarikan solusi dari sebuah masalah
15. Bagaimana peran atlet jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : ya saling membantu, berkonsultasi dengan pelatih
16. Kendala selama pelatihan ?
Jawab : ya mungkin dalam makan, kayak gizinya kurang diperhatikan dengan baik

Nama : Dimas BAgas (DB)
Jabatan : Atlet
Umur : 20 tahun

1. Apa yang membuat anda mengikuti perencanaan pelatihan ?
Jawab : menetapkan tujuan yang akan di dapatkan dalam pelatihan
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : sempat ikut seleksi di puslatda, ada PORDA, kejuaraan daerah dan ikut latihan di Puslatda.
3. Target yang ingin di capai ?
Jawab : meloloskan diri untuk pra PON dan PON
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : usaha yang dilakukan adalah dengan latihan keras, mengikuti arahan pelatih kalau masiha da waktu kita latihan mandiri, bisa di rumah.
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : menurut saya sih sudah baik sangat berpengaruh, menyediakan fasilitas dalam latihan
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : ikut memantau dalam pelaksanaan latihan
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling mendukung dan saling bekerjasama
8. Bagaimana manajemen pelatihannya yang sudah di jalankan ?
Jawab : cukup terstruktur, baik latihan dengan fisik dan teknik. Karena untuk fisik tiap 3 bulan kita ada tes fisik, untuk mengukut kondisi fisik setiap atlet.
9. Kalau program latihannya telah sesuai ?
Jawab : Sudah sesuai, kalau biasanya frekuensi latihannya saat 2 bulan agak tinggi, tapi kalau udah mendekati di kurangi
10. Kalau pola latihannya yang di jalankan ?
Jawab : ya sudah seimbang, antara latihan fisik dan teknik, semua berjalan dengan baik
11. Apakah ada jadwal tertentu ?
Jawab : ada
12. Sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : ya sudah memenuhi, ta untuk fasilitas ya kita sudah ada tempat untuk latihan, sarana juga sudah sudah lengkap
13. Bagaimana peran pengurus ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya berperan, dan responnya cukup baik, misalnya ada sarana yang tidak bisa di pakai ya pengurus cepat tanggap
14. Bagaimana peran pelatih jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : baik, bisa mencarikan solusi dari sebuah masalah
15. Bagaimana peran atlet jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : ya kita saling bekerja sama, kita upayakan yang terbaik
16. Kendala selama pelatihan ?

Jawab : kendala yang paling utama dari diri sendiri ya berat badan, kadang ada berat badanya tidak sesuai dengan kelas bertanding, masalah gizi kadang terabaikan.

Nama : Nur Khania Wulandari
Jabatan : Atlet
Umur : 17 tahun

1. Apa yang membuat anda mengikuti perencanaan pelatihan ?
Jawab : untuk mendapatkan prestasi
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatihan ini ?
Jawab : latihan dan juga menjaga kondisi fisik
3. Target yang ingin di capai ?
Jawab : meloloskan diri untuk pra PON dan PON
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : usaha yang dilakukan latihan dengan sungguh-sungguh
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : sangat baik, karena memprioritaskan atletnya
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : sangat baik
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : saling bekerjasama
8. Bagaimana manajemen pelatihannya yang sudah di jalankan ?
Jawab : cukup baik, dan sangat terprogram
9. Kalau program latihannya telah sesuai ?
Jawab : Sudah sesuai,
10. Kalau pola latihannya yang dijalankan ?
Jawab : ya sudah seimbang, antara latihan fisik dan teknik, semua berjalan dengan baik
11. Apakah ada jadwal tertentu ?
Jawab : ada
12. Sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : ya sudah memenuhi,
13. Bagaimana peran pengurus ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya sangat berperan, pengurus juga sangat tanggap dan gerak cepat jika ada masalah
14. Bagaimana peran pelatih jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : baik, bisa mencarikan solusi dari sebuah masalah
15. Bagaimana peran atlet jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : ya saling bekerja sama, keterkaitan senior dan junior sangat baik
16. Kendala selama pelatihan ?
Jawab : masih terbentur dengan waktu sekolah, jadi ada waktu latihan yang bebarengan dengan sekolah. Pinginya focus latihan tidak usah sekolah saja.

Nama : Yogi Agung
Jabatan : Atlet
Umur : 21 tahun

1. Apa yang membuat anda mengikuti perencanaan pelatihan ?
Jawab : kami para atlet di target untun mendapatkan yang terbaik untuk pra PON dan PON, dan akhirnya mengikuti program yang dibuat oleh pelatih
2. Apa tahapan yang dilalui untuk mengikuti pelatiahn ini ?
Jawab : pastinya melewati beberap tahapan, yang pertama seleksi, kita di kumpulkan semua kita latihan bersama, kemudian di saring dan dipilih yang akan mengikuti kegiatan latihan, dari pementauan pelatih
3. Target yang ingin di capai ?
Jawab : pastinya mendapatkan prestasi, prestasi paling tinggi ya mendapatkan emas
4. Hal apa yang anda rencanakan untuk mencapai target itu?
Jawab : usaha yang dilakukan latihan dengan sungguh-sungguh, menambah posrsi latihan baik di rumah juga
5. Bagaimana Peran pengurus disini ?
Jawab : pengurus sangat baik, menyediakan latihan setiap hari, ya dari pelatih ya memnatau perkembangan atletnya
6. Bagaimana peran pelatih ?
Jawab : sangat baik, pelatih sudah benar sudah baik.
7. Bagaimana Peran sesama teman ?
Jawab : baik bisa saling bekerjasama dan saling mendukung
8. Bagaimana menejemen pelatihanya yang sudah di jalankan ?
Jawab : cukup baik, dan sangat terprogram
9. Kalau program latihanya telah sesuai ?
Jawab : Sudah sesuai,
10. Kalau pola latihanya yang dijalankan ?
Jawab : ya sudah seimbang, antara latihan fisik dan teknik, semua berjalan dengan baik
11. Apakah ada jadwal tertentu ?
Jawab : mungkin ada beberapa ada tim yang berkunjung untuk latihan tanding
12. Sarana dan prasarana apakah sudah terpenuhi ?
Jawab : ya sudah sangat baik, dari sarana sendiri, alat dan tempat sudah sangta baik
13. Bagaimana peran pengurus ada masalah dalam klub ?
Jawab : Ya sangat berperan, pengurus juga sangat tanggap dan gerak cepat jika ada masalah
14. Bagaimana peran pelatih jika ada masalah dalam klub ?
Jawab : baik, memecahkan masalah, mencarikan solusi dari permasalahan atlet
15. Bagaimana peran atlet jika ada masalah dalam klub ?

Jawab : ya saling mendukung, misalnya ada atlet yang melanggar aturan kita mencoba mengingatkan, jadi ya kita saling peduli

16. Kendala selama pelatihan ?

Jawab : ya kita kendala tempat, kalau misalnya tempat ini di pakai kita harus mencari tempat lain.

Nama : Rino (Rn)
Jabatan : Ketua Harian

1. Program yang di rencanakan dari Puslatda ?
Jawab : Perecrutan atlet itu dari level terendah yaitu daerah, kemudian munculah embrio yang nanti akan bersaing dalam kejuaraaan ada POPDA, Kejuaraan wilayah, yang kemudian kita persiapkan untuk kejuaraaan selanjutnya.
2. Parameter untuk dijadikan acuan keberhasilan ?
Jawab : Acuan keberhasilan kita ya mendali emas.
3. Apa visi dan misi terkait untuk jangka pendek dan jangka panjang?
Jawab : ya kalau untuk jangka panjang bagaimana kita bisa meloloskan atlet
Kalau jangka pendek melahirkan embrio yang siap untuk regenerasi
4. Apa struktur organisasi ?
Jawab : Kalau di Puslatdannya ada ketua, ada ketua harian, ada pelatih kepala, ada asisten, ada pelatih, kalau struktur organisasinya secara baku tidak ada, tapi tugas dan fungsinya sudah jelas
5. Keahlian pengurus sudah sesuai ?
Jawab : sudah, kita sudah tempatkan sudah sesuai dengan kemampuan
6. Kalau mengenai dana apakah sudah mencukupi ?
Jawab : kalau dana dibilang banyak ya tidak, kalau di bilang sedikit juga tidak. Karena modal awal yang kita tanamkan ke atlet ya semangat dulu. Mulai masalah honor atau transport atlet ya kita rasa masih kecil, tapi ya urusan uang itu relatif
7. Jumlah tenaganya berapa ?
Jawab : kurang lebih ada 25 orang untuk pengurus, pelatih itu ada 5 orang, kalau atlet masih banyak saya kurang paham jumlahnya.
8. Sarana dan prasarana ?
Jawab : Menurut saya sudah tercukupi, tapi tidak maksimal. ada alat yang mahal, jadi ya masih ada yang terbatas. Sama tempat yang pindah-pindah kharena kita belum punya tempat khusus
9. Kalau kebijakan yang dikeluarkan untuk melaksanakan pembinaan ?
Jawab : kita memberikan keluasaan kepada pemda, Pemkot untuk mealkukan pembinaan, setelah nanti dia menjadi juara di kabupaten atau PORDA nanti kan menjadi embrio untuk kita bina lebih lanjut
10. kalau program pembinaan prretasinya seperti apa?
Jawab : jadi progress latihan sudah berjalan sekitar 2 tahun, sejak tahun 2021, berakhir sampai PON 2024 di Aceh dan Sumatra
11. Kendala yang dialami dalam proses pembinaan ?
jawab : kalau masalah kendala itu banyak sekali, terutama untuk SDM dari atlet sendiri, jadi SDM atlet jarak antara antra 1 dengan yg sebelumnya terlalu jauh.
12. Cara pengawasan dari pengurus itu ?

- Jawab : ya kita minta laporan dari semua pelatih, kita minta catatan dari pelatih sehingga kita tahu perkembangan dari setiap atlet. kalau kita mendekati pertandingan pengawasan akan lebih ketat. Yang kita khawatirkan cedera atlet
13. kalau ada permasalahan seperti itu ?
- Jawab : ya kita segera mengantisipasi, segera kita mengantisipasi dengan bekerjasama dengan BPJS untuk mengani cedera atlet, untuk menangani cedera atlet ini anak di beri penanganan secara gratis, kita bertanggung jawab untuk masalah itu.

Nama : Sabeum Weasley (Sw)
Jabatan : Ketua Sekertaris Umum

1. Sistem recrutmen pengurus, pelatih dan atlet yang ada di Puslatda ?
Jawab : sama sepeti organisasi lainnya, artinya ketua terpilih dasarnya dari pengurus tersebut yang penting mau mengurus oragnisasi, kalau pengurus Pemda yang menentukan tim Formatur.
Kalau pelatih kita lihat dari latar belakang, ya punya sertifikasi, pengalaman, dan berdasarkan dari hasil dari klub yang di bina
Kalau dari atlet ya berdasarkan dari hasil kejuaraan-kejuaraan, dan kemudian hasil dari pelatihan yang kita lakukan.
2. Apa saja yang direncanakan untuk mencapai program ?
Jawab : kita adakan pembinaan, kita adakan try out, kita adakan evaluasi jadi ya kita terus pantau dari hasil pembinaan tersebut
3. Parameter untuk dijadikan acuan keberhasilan ?
Jawab : ya kita lihat dari target yang sudah di capai. Misalnya dari try out
4. Apa visi dan misi terkait untuk jangkap pendek dan jangka panjang?
Jawab : ya akalau kita lihat dari mulai dari level rendah mulai dari pemkab, pemda, dalam rekrutment ini akan terbentuk system latihan, kemudian di bentuk lagi di tingkat provinsi, ya kita intinya mencapai target yang maksimal. bisa mendapatkan emas
5. Apa struktur organisasi ?
Jawab : Ada ketua, ada ketua harian, ada pelatih kepala, ada asisten, ada pelatih, ada menejer dan pengurus
6. Keahlian pengurus sudah sesuai ?
Jawab : ya sudah sesuai, tetapi yang penting mau jadi pengurus
7. Kalau mengenai dana apakah sudah mencukupi ?
Jawab : kalau dana dibilang ya masih kurang mencukupi, tetapi dana yang ada ya kita maksimalkan. Dana sendiri berasal dari KONI dan juga dari Organisasi
8. Jumlah tenaganya berapa atlet pengurus dan pelatih ?
Jawab : Atlet ada 25 orang, pelatih ada 5 orang, kalau menejernya 1.
9. Sarana dan prasarana ?
Jawaba : Menurut saya masih belum memadai
10. Kalau kebijakan yang dikeluarkan untuk melaksanakan pembinaan ?
Jawab : kita memberikan keluasaan kepada pemda, pemkot untuk mealkukan pembinaan, setelah nanti dia menjadi juara di kabupaten atau PORDA nnti kan menjadi embrio untuk kita bina lebih lanjut
11. Kalau program pembinaan prretasinya seperti apa?
Jawab : jadi progress latihan sudah berjalan sekitar 2 tahun, sejak tahun 2021, berakhir sampai PON 2024 di Aceh dan Sumatra
12. Kendala yang dialami ?
jawab : kalau masalah kendala itu banyak sekali, terutama untuk SDM dari atlet sendiri, jadi SDM atlet jarak anantara antra 1 dengan yg sebelumnya terlalu jauh.

13. Cara pengawasan dari pengurus itu ?
jawab : kita melaksanakan monitoring, tidak saat latihan tetapi ya kita kadang elakukan pengawasan secara langsung
14. kalau ada permasalahan seperti itu ?
jawab : ya kita segera mencari solusianya, misalnya ada permaslaah tempat ya kita akan segera mencari alternatif dalam melakukan pembinaan
15. kalau permasalahan dana seperti apa?
Jawab : ya kita carikan bantuan tetapi hanya sebatas bantua, artinya ya sebisanya dari organisasi ada dana ya kita gunakan.

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian













